

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TRANSISI PAUD-
SD DALAM PERSPEKTIF TEORI HUMANISME
DI SDN GEMAHARJO 1**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun Oleh :

**Evi Ristiana Agustin
202310660211029**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**ANALIS ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
TRANSISI PAUD-SD DALAM PERSPEKTIF TEORI
HUMANISME DI SDN GEMAHARJO 1**

Diajukan oleh :

**EVI RISTIANA AGUSTIN
202310660211029**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal,

Pembimbing Utama



Assoc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.

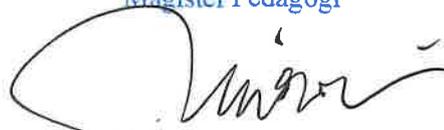
Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd.

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

EVI RISTIANA AGUSTIN
202310660211029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Asoc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.**
Sekretaris : **Asoc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.**
Penguji I : **Asoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.**
Penguji II : **Asoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si..**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **EVI RISTIANA AGUSTIN**

NIM : **202310660211029**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TRANSISI PAUD-SD DALAM PERSPEKTIF TEORI HUMANISME DI SDN GEMAHARJO 1** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Januari 2025

Yang menyatakan,



EVI RISTIANA AGUSTIN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan Transisi Paud-Sd Dalam Perspektif Teori Humanisme Di SDN Gemaharjo 1 ” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk belajar serta menambah ilmu pengetahuan pada lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi semangat dan menyelesaikan pendidikan tepat waktu
3. Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta memberikan saran dalam penyelesaian proposal tesis ini
4. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu sabar membimbing dan menyediakan waktu serta memberikan saran dalam menyempurnakan proposal tesis ini
5. Dosen Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan
6. Kepala SDN Gemaharjo 1 beserta staf akademik dan tenaga pengajarnya yang telah memberikan data yang diperlukan untuk menyelesaikan proposal tesis ini.
7. Teman-teman Magister Pedagogi Kelas A Angkatan 2023 yang telah

membersamai masa-masa berjuang dan saling memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan hingga tuntas.

8. Orang tua, saudara kandung serta speserta didik kerabat atas segala doa-doa baik, restu serta motivasi untuk menyelesaikan tesis ini hingga tahap akhir.
9. Yang terakhir tetapi juga terpenting terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berkomitmen untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan bertahan hingga akhir pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian masih banyak kekurangan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga proposal penelitian ini bisa menjadi lebih baik. Semoga tugas akhir proposal tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Malang, Desember 2024

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Pembelajaran PAUD	5
2. Pembelajaran Pendidikan Dasar	8
3. Kebijakan Transisi PAUD-SD	10
4. Pengertian Teori Humanisme	15
5. Karakteristik Pembelajaran Humanisme	16
C. METODE PENELITIAN	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
2. Subyek Penelitian.....	17
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Instrumen Penelitian.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	21
7. Uji Keabsahan Data.....	23
D. HASIL PENELITIAN.....	24
E. PEMBAHASAN	30
F. KESIMPULAN.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	40
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	43
Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara.....	44
Lampiran 4. Lembar Hasil Observasi.....	51
Lampiran 5. Draft Kebijakan	52
Lampiran 6. Modul Ajar	42
Lampiran 7. Soal Sumatif Akhir Semester.....	46
Lampiran 8. Buku Lembar Kerja Siswa	39



ABSTRAK

Agustin, Evi Ristiana. *Analisis Implementasi Kebijakan Transisi Paud-SD Dalam Perspektif Teori Humanisme Di SDN Gemaharjo 1*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. Pembimbing (II). Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

Peserta didik usia PAUD memiliki tugas perkembangan berupa penguasaan aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, moral agama, sosial emosional. Kemudian di Sekolah Dasar peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi sebagai tugas perkembangannya. Peserta didik pada masa transisi rentan mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan belajar yang baru. Kesiapan peserta didik pada masa transisi PAUD ke SD sangat diperlukan agar mudah beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan ini bertujuan memastikan setiap peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan untuk bersekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme di SDN Gemaharjo 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Gemaharjo 1 telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik, seperti menghormati keunikan individu, memprioritaskan pengembangan pribadi peserta didik, dan menekankan kebebasan serta partisipasi aktif. Hal ini tercermin dalam modul ajar, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang memperhatikan kesiapan belajar peserta didik. Kendati demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan kebijakan ini, antara lain minimnya pelatihan guru terkait kebijakan, kurangnya referensi modul ajar, dan keterbatasan buku ajar yang sesuai. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan intensif bagi guru, penyediaan buku ajar yang relevan, serta peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid. Implementasi yang optimal diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung transisi peserta didik secara menyeluruh sesuai prinsip humanisme.

Kata Kunci: *transisi PAUD-SD, humanisme, kebijakan*

ABSTRACT

Agustin, Evi Ristiana. *Analysis of the Implementation of Preschool-Primary School Transition Policy from the Perspective of Humanism Theory at SDN Gemaharjo 1*. Thesis. Master of Pedagogy. Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. Supervisor (II). Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

PAUD age students have developmental tasks in the form of mastering aspects of physical, motoric, language, cognitive, moral, religious and social emotional development. Then in elementary school, students are required to master several competencies as a developmental task. Students during the transition period are vulnerable to experiencing difficulty adapting to the new learning environment. The readiness of students during the transition from PAUD to SD is very necessary so that they can easily adapt to their new environment. A pleasant transition from PAUD to SD is one of the policies launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek). This policy aims to ensure that every student receives educational services that are appropriate to their conditions and readiness for school. This research aims to analyze the implementation of the PAUD-SD transition policy from the perspective of humanism theory at SDN Gemaharjo 1. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of document studies, interviews and observations. The research results show that SDN Gemaharjo 1 has implemented humanistic learning principles, such as respecting individual uniqueness, prioritizing students' personal development, and emphasizing freedom and active participation. This is reflected in teaching modules, learning activities and assessments that pay attention to students' learning readiness. However, there are obstacles in implementing this policy, including the lack of teacher training related to the policy, lack of teaching module references, and limited appropriate textbooks. The proposed solutions include intensive training for teachers, providing relevant textbooks, and increasing cooperation between schools and parents. Optimal implementation is expected to create an educational ecosystem that supports students' overall transition according to the principles of humanism.

Keywords: *PAUD-SD transition, humanism, policy*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program pembinaan yang memberikan stimulasi bagi perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun Pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Peserta didik Usia Dini (PAUD) adalah lembaga yang berfokus pada pertumbuhan dan pengembangan potensi atau bakat peserta didik. PAUD membantu peserta didik memperoleh keterampilan dan kompetensi dasar yang diperlukan untuk bersaing di tingkat lokal, regional, dan global (Batubara, 2023).

Pembelajaran PAUD yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik diperlukan untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan yang diperlukan. Hal ini ditujukan agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peserta didik usia PAUD memiliki tugas perkembangan berupa penguasaan aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, moral agama, sosial emosional. Kemudian di Sekolah Dasar peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi sebagai tugas perkembangannya. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang juga memainkan peran penting dalam perkembangan peserta didik. Transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar merupakan masa kritis dalam perkembangan peserta didik (Listyowati et al., 2023).

Perubahan tuntutan tugas perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar membutuhkan waktu penyesuaian. Hal ini ditujukan agar dapat memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh jenjang pendidikan yang bersangkutan. Keberhasilan dari transisi PAUD ke sekolah dasar memerlukan adaptasi perilaku tingkat tinggi. Peserta didik dengan keterampilan pengaturan diri yang rendah lebih mungkin mengalami perilaku yang hiperaktif (Rademacher et al., 2022).

Peserta didik pada masa transisi rentan mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan belajar yang baru. Kesulitan yang ditemukan seperti kesulitan memahami arahan guru terkait tugas yang diberikan, juga kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar (Hewi & Asnawati, 2020). Kesiapan peserta didik

pada masa transisi PAUD ke SD sangat diperlukan agar mudah beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Unsur kesiapan sekolah yang dimaksud mencakup kematangan emosional, keterampilan sosial, kematangan kognitif, serta perkembangan keterampilan motorik dan perawatan diri (Faqumala & Pranoto, 2020).

Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan ini bertujuan memastikan setiap peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan untuk bersekolah. Secara tidak langsung kebijakan ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik pada masanya. Pengembangan landasan metodologis melalui pengembangan kegiatan inovatif dan manajemen inovasi berdasarkan kebutuhan modern merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan (Solievich, 2022).

Kebijakan transisi PAUD ke SD mulai diperkenalkan pada 28 April 2023 dengan nama Merdeka Belajar Episode ke-24 : Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Kebijakan ini bertujuan menunjukkan bahwa belajar dan bersekolah adalah kegiatan yang menyenangkan bahkan bagi peserta didik di usia transisi PAUD ke SD. Dalam kebijakan ini, terdapat tiga target perubahan yang dapat dimulai pada tahun ajaran baru, yaitu: 1) tidak ada tes calistung saat PPDB; 2) menerapkan penguatan PAUD dan keselarasan pembelajaran PAUD-SD; dan 3) memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga. Optimalisasi pemberdayaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dapat menjadi alternatif peningkatan mutu pendidikan (Romlah & Latief, 2021).

Kebijakan Transisi PAUD-SD sebagai bagian dari kurikulum merdeka memiliki kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Kebijakan ini berpusat pada penyampaian materi dasar, pengembangan keunikan serta kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada peserta didik. Guru dan sekolah bebas menentukan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka menyebutkan peran guru sebagai

fasilitator berdasarkan prinsip-prinsip merdeka belajar (Aminah & Nursikin, 2023).

Teori pembelajaran humanistik didasarkan pada prinsip-prinsip seperti kebebasan, perbedaan individu, dan tanggung jawab diri (Ishchenko & Ishchenko, 2017). Prinsip kebebasan bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang menumbuhkan manfaat lebih luas dan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan (Abu-Manneh, 2018). Teori humanisme menekankan peran pendidik sebagai fasilitator daripada tokoh otoritatif. Teori pembelajaran humanistik mendorong pengembangan potensi dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Seperti halnya penerapan kebijakan apa pun, problematika pasti akan muncul (Rusmiati et al., 2023). Tidak terkecuali kebijakan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini memiliki banyak pro dan kontra yang saling melengkapi. Salah satu kontra yang muncul dalam implementasi kebijakan kurikulum Merdeka adalah kurangnya kesiapan sekolah dan tenaga pendidik. Dalam praktiknya, penerapan kurikulum ini memang bergantung pada kesiapan sekolah. Namun, mengingat adanya beberapakali perubahan kurikulum, pemerintah memberikan mandat kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum tersebut. Kesulitan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain penentuan metode pembelajaran yang tepat, serta pemanfaatan teknologi oleh guru (Windayanti et al., 2023).

Sehubungan dengan penulisan mengenai Analisis implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme, maka dalam penelitian ini tercantum beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan, meliputi: Pertama, ” Transisi PAUD Ke Jenjang SD: Ditinjau dari Muatan Kurikulum dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah” (Musfita, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif perspektif peserta didik, orang tua, dan guru mengenai transisi sekolah dan kesiapan sekolah, serta memahami kurikulum PAUD dan SD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses transisi memerlukan partisipasi, kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik, keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu,

kebijakan pemerintah juga diperlukan dalam pendidikan peserta didik usia dini seperti kurikulum TK dan SD yang mendukung proses transisi positif dan secara khusus memberikan panduan kesiapan sekolah dan praktik transisi sekolah.

Kedua, “Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Pohuwato” (Bidi, 2022). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD yang menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan baik dan diterapkan sebagaimana mestinya bahkan sebelum adanya kebijakan Transisi PAUD-SD sekolah ini sudah tidak memberlakukan tes calistung setiap penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya.

Ketiga, “Transisi PAUD-SD: Implementasi Program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-Kanak” (Maulani & Mutiara, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pengenalan sekolah dasar di TK Asfiya Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik TK Ashfiya. Hasil penelitian menemukan bahwa program pengenalan sekolah di TK Asyfiyya merupakan salah satu program transisi PAUD-SD dan dilaksanakan pada saat hari pembelajaran yang diawali dengan penyambutan peserta didik TK, apel pagi dan sholat dhuha bersama.

Keempat, “Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran” (Susilahati et al., 2023). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan transisi dari PAUD ke SD yang menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya-upaya dilakukan untuk menerapkan kebijakan transisi PAUD-SD yang menyenangkan, hal ini terbukti pada PPDB tidak adanya uji calistung, melainkan menggunakan evaluasi. Kegiatan MPLS dilaksanakan selama satu minggu. Proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan enam kemampuan fondasi peserta didik dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Kelima, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger” (Sili, 2021). Penelitian ini menggali gagasan Carl Roger mengenai ide kemanusiaan dan implementasinya dalam pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini ialah buku, artikel jurnal dan artikel website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan humanis Carl Roger sejalan dengan gagasan dan kebijakan Merdeka belajar.

Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian kali ini mengenai “Analisis Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD Dalam Perspektif Teori Humanisme di SDN Gemaharjo 01” terletak pada pengkajian implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme. Berdasarkan adanya latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 dalam perspektif teori humanisme ?, 2) Bagaimana kendala yang dihadapi dari implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 dalam perspektif teori humanisme ?, 3) Bagaimana solusi terhadap kendala yang dihadapi dari implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 dalam perspektif teori humanisme?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran PAUD

UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan formal, Pendidikan non-formal dan Pendidikan Informal (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Menurut Pasal 28 ayat 2 UU No 20 Tahun 2003, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Peserta didik usia dini memiliki rentan usia 0-6 tahun menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 ayat 1 (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Kegiatan belajar pada jenjang PAUD dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai kesiapan belajar di sekolah.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan usia dini adalah membentuk peserta didik yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Capaian pembelajaran menjadi acuan kegiatan belajar mengajar di kelas PAUD. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (KEMENDIKBUD) menyebutkan capaian pembelajaran PAUD dirancang untuk memberikan bimbingan dalam segala aspek baik religius-moral, fisik-motorik, emosional-sosial, bahasa dan kognitif (KEMENDIKBUD, 2022).

PAUD memiliki lingkup pembelajaran yang mencakup tiga unsur stimulasi terpadu. Ketiga unsur tersebut mengandung nilai agama dan moral, nilai fisik motorik, nilai kognitif, nilai sosial, nilai emosional, dan nilai kebahasaan. Nilai-nilai tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik yang merupakan penjabaran dari aspek pengembangan nilai Pancasila. KEMENDIKBUD dalam capaian pembelajaran PAUD menyebutkan tiga unsur stimulasi tersebut adalah stimulasi nilai dan moral agama, stimulasi pengenalan identitas diri, stimulasi dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (KEMENDIKBUD, 2022).

Stimulasi nilai dan moral agama mencakup kemampuan dasar beragama dan akhlak mulia. Hasil yang diharapkan dari stimulasi ini seperti munculnya kemampuan mengenal dan mengamalkan ajaran dasar sesuai agama dan keyakinannya. Selain itu, peserta didik menunjukkan rasa peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan. Peserta didik juga diharapkan dapat menjaga keselamatan diri sebagai wujud rasa cinta terhadap diri sendiri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (KEMENDIKBUD, 2022).

Adapun stimulasi pengenalan identitas diri meliputi pengenalan jati diri sebagai peserta didik Indonesia yang sehat jasmani dan rohani serta mandiri berdasarkan Pancasila (KEMENDIKBUD, 2022). Hasil yang diharapkan dari stimulasi ini adalah peserta didik dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Peserta didik menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Sedangkan dalam stimulasi dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan memahami dan mengkomunikasikan berbagai informasi (KEMENDIKBUD, 2022). Melalui stimulasi ini peserta didik juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pra-membaca. Selain itu, peserta didik diharapkan mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan juga gagasannya, serta mengkonstruksi percakapan, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan berbagai media.

Dalam bidang numerasi, peserta didik diharapkan dapat mengenal konsep pra-matematika (KEMENDIKBUD, 2022). Melalui stimulasi ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik-peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan menggunakan dan membangun teknologi serta mencari informasi, ide dan keterampilan dengan aman dan bertanggung jawab.

KEMENDIKBUD dalam capaian pembelajaran PAUD menyebutkan kecakapan yang diperlukan pada jenjang PAUD antara lain : kemampuan mendengarkan dan mengolah informasi; keterampilan berbahasa dalam percakapan sehari-hari dan memberikan tanggapan yang sesuai; memiliki kecintaan terhadap buku; memiliki pengalaman praktis yang cukup untuk menghitung dan menggunakan bahasa matematika untuk mengidentifikasi benda; dan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengeksplorasi berbagai elemen lingkungan alam dan mampu menggambarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dipelajari (KEMENDIKBUD, 2022).

2. Pembelajaran Pendidikan Dasar

Pembelajaran pendidikan dasar dapat dimulai dengan perencanaan penilaian dan perencanaan kegiatan belajar. Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang disusun sebagai dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual. Langkah kedua dalam pembelajaran ialah implementasi kegiatan belajar yang telah dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas, interaktif dan kontekstual. Langkah selanjutnya adalah proses penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek-aspek yang perlu diukur dan bersifat holistik. Penilaian pembelajaran dapat bersifat formatif dan sumatif (KEMENDIKBUD, 2022).

Pendidikan dasar sebagaimana tercantum dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen oleh KEMENDIKBUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu menyenangkan, mendukung perkembangan kompetensi dan karakter, pembelajaran disesuaikan dengan konteks juga kebutuhan peserta didik untuk menyongsong masa depan yang berkelanjutan. Dalam jenjang Pendidikan dasar, pembelajaran dirancang agar menjadi menyenangkan dan bermakna dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti tahap perkembangan peserta didik, tingkat pencapaian, serta kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar ialah terbentuknya karakter pembelajar sepanjang hayat, sehingga pembelajaran dirancang untuk mendorong kemampuan mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan membangun sikap pembelajar mandiri (KEMENDIKBUD, 2022).

Kegiatan belajar dalam jenjang pendidikan dasar juga dirancang dengan tujuan mendukung berkembangnya kompetensi dan karakter secara holistik pada peserta didik. Penggunaan berbagai metode pembelajaran dan refleksi proses belajar perlu dilakukan guna mengembangkan kompetensi dan memberikan keteladanan bagi peserta didik. Dalam jenjang ini, pembelajaran yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan pada

dunia nyata, lingkungan dan budaya yang menarik minat peserta didik juga masa depan yang berkelanjutan. Pembelajaran juga perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan juga masa depan bumi. Sedangkan prinsip asesmen sebagaimana tercantum dalam panduan pembelajaran dan asesmen oleh KEMENDIKBUD menyebutkan bahwa hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi untuk peningkatan mutu pembelajaran (KEMENDIKBUD, 2022). Hasil belajar yang berbeda-beda pada peserta didik dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran terdiferensiasi. Menurut kurikulum Merdeka, jenjang sekolah dasar membagi kelasnya dalam beberapa Fase. Jika peserta didik tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di salah satu kelas dengan fase yang sama, maka peserta didik dapat menyelesaikan capaian pembelajarannya di kelas berikutnya.

Fase A di sekolah dasar menekankan sejumlah capaian pembelajaran yang penting. Sebagaimana tertuang pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh KEMENDIKBUD pada bidang bahasa, peserta didik diharapkan dapat menjadi pembaca dan pemirsa yang tertarik pada teks bacaan (KEMENDIKBUD, 2022). Peserta didik dapat dengan lancar membaca kata-kata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat memahami informasi dalam bacaan dan tayangan yang dibuat tentang diri sendiri dan lingkungannya, narasi, cerita imajinasi dan puisi untuk peserta didik-peserta didik.

Peserta didik dapat menafsirkan kosa kata baru dari teks yang dibacanya atau acara yang ditontonnya. Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan menulis tingkat awal dengan benar (cara memegang alat tulis, menjaga jarak mata dari buku, menebalkan garis/huruf, dan lain-lain) di atas kertas. Peserta didik semakin mengembangkan tulisan tangan yang baik. Peserta didik dapat menulis paragraf deskriptif dalam beberapa kalimat sederhana, menulis paragraf menceritakan pengalaman pribadi, menulis paragraf naratif berdasarkan kutipan fiksi yang telah di baca atau dengar, mampu menulis kutipan tentang kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam

bidang matematika, menurut Capaian pembelajaran Matematika oleh KEMENDIKBUD peserta didik diharapkan sudah mampu menunjukkan pemahaman dan kesadaran terhadap bilangan (number sense) dari bilangan bulat hingga 100 (KEMENDIKBUD, 2022). Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20 dan memahami setengah pecahan dan seperempat pecahan. Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melacak pola bilangan, dapat membandingkan panjang, berat, dan durasi, serta memperkirakan panjang menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik dapat mengenal macam-macam bangun datar dan bangun ruang.

3. Kebijakan Transisi PAUD-SD

Transisi PAUD-SD merupakan kebijakan yang mendukung transisi yang menyenangkan dari pendidikan peserta didik usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD/MI/ sederajat). Program ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan enam keterampilan pondasi pada peserta didik jenjang pendidikan PAUD dan SD/ sederajat. Mengembangkan kemampuan dasar merupakan langkah pertama untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai baik yang dimilikinya dan dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun, karena pendidikan prasekolah belum bersifat wajib sedangkan setiap peserta didik berhak memperoleh manfaat dari pengembangan keterampilan dasar, maka keterampilan dasar harus terus dikembangkan secara berkelanjutan hingga tahun pertama sekolah dasar.

Kebijakan transisi PAUD-SD merupakan program yang didasari oleh kesalahpahaman bahwa membaca, menulis dan berhitung (calistung) adalah satu-satunya mata pelajaran penting yang diajarkan di PAUD dan dapat menyebabkan peserta didik memandang belajar sebagai sebuah beban. Program ini bertujuan agar peralihan dari PAUD ke SD/MI/ sederajat menyenangkan bagi peserta didik-peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Transisi PAUD ke SD erat kaitannya dengan kesiapan peserta didik bersekolah. Transisi PAUD-SD

merupakan proses perubahan peran peserta didik, dari peserta didik PAUD menjadi peserta didik sekolah dasar dan adaptasi peserta didik terhadap lingkungan belajar yang baru. Persiapan sekolah harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, khususnya menjamin terpenuhinya hak-hak peserta didik. Oleh karena itu, peralihan dari PAUD ke sekolah dasar merupakan upaya untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan hak-haknya, terlepas dari manapun titik awalnya.

KEMENDIKBUD dalam Modul 01 menyatakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Eps-24 diinternalisasi melalui beberapa tahap yaitu (KEMENDIKBUD, 2022) ; Pertama, Dinas Pendidikan melakukan advokasi ke satuan Pendidikan dengan menggunakan surat edaran. Kedua, satuan Pendidikan menyiapkan rencana tahun ajar baru (PPDB); masa pekenalan di dua minggu pertama; proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang disediakan pada web KEMENDIKBUD. Ketiga, Dinas Kembali melakukan sosialisasi untuk memastikan informasi dan konsep kebijakan dapat dipahami oleh satuan Pendidikan. Keempat, terjadi perubahan terobservasi pada SD dan PAUD saat tahun ajaran baru.

Merdeka Belajar Eps ke-24 dalam proses implementasinya menurut KEMENDIKBUD dalam paparan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan menyebutkan bahwa satuan Pendidikan perlu melakukan beberapa hal, diantaranya (KEMENDIKBUD, 2022g) :

- a. Menghilangkan tes calistung dari proses penerimaan peserta didik baru di SD. Tes baca tulis hitung telah dilarang melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan, Penyelenggaraan Pendidikan. Larangan serupa tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru.
- b. Satuan pendidikan perlu menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama. Unit SD/MI diharapkan membantu peserta didik dan orang tua mengenal lingkungan belajar yang baru. Unit SD/MI mengukur pemahaman peserta didik melalui

kegiatan pembelajaran, hal ini difungsikan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar penyusunan kegiatan belajar yang menyesuaikan kemampuan peserta didik. Guru diharuskan menghargai berbagai proses peserta didik, sebab perkembangan kemampuan dasar harus terjadi secara bertahap.

- c. Satuan pendidikan perlu menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi peserta didik. Keenam kemampuan fondasi harus dikembangkan terus menerus dari PAUD hingga tahun kedua pendidikan dasar. Standar Kompetensi Kelulusan PAUD tidak dirancang berdasarkan usia melainkan prestasi yang ingin dicapai pada akhir fase. Standar Kompetensi Kelulusan untuk PAUD dapat dipenuhi sampai tahun dan tidak ada penilaian kelulusan bagi peserta didik PAUD.

Menurut KEMENDIKBUD dalam booklet penguatan transisi PAUD-SD enam kemampuan fondasi yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut (KEMENDIKBUD, 2022):

- a. Mengenali nilai agama dan budi pekerti. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mengetahui konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dan mengetahui kegiatan ibadah menurut agama atau kepercayaannya juga bersedia berinteraksi dengan teman sebayanya.
- b. Keterampilan sosial dan bahasa. Peserta didik diharapkan dapat mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan teman dan dapat mengucapkan maaf juga terima kasih.
- c. Kematangan emosi. Sebagai indikator kematangan emosi, peserta didik diharapkan dapat menunggu dalam jangka waktu tertentu. Peserta didik juga dapat menjaga konsentrasi untuk mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu yang sesuai dengan usianya.
- d. Pemaknaan terhadap belajar positif. Peserta didik dapat dikatakan dapat memaknai belajar dengan pemaknaan positif jika memiliki semangat untuk berangkat ke sekolah, bersedia untuk mencoba lagi

- atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan, juga menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan.
- e. Keterampilan motorik dan perawatan diri. Peserta didik diharapkan mampu mengatur sendiri barang-barang pribadi yang dibawa ke sekolah dan secara bertahap dapat menjaga kebersihan diri.
 - f. Kematangan kognitif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat mendengarkan dan mengkomunikasikan ide-ide sederhana, mengenal hubungan antara simbol angka /huruf dengan kata dan bilangan, dapat menghitung jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai lambang banyaknya benda atau objek, memahami kosakata tentang konsep waktu (sekarang, nanti, kemarin, hari ini, besok, dahulu kala, sebentar, pagi, siang, dan malam).

Proses untuk mewujudkan keselarasan pembelajaran PAUD ke SD ini tidak dapat lepas dari peran orang tua/ wali murid. Peran orang tua/wali murid dalam mengelola interaksi dengan peserta didik sangat penting untuk kelancaran kegiatan pembelajaran (Putro et al., 2020). Menurut KEMENDIKBUD dalam booklet penguatan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan terdapat enam aspek kemampuan fondasi yang penting untuk dibangun, serta diharapkan orangtua tidak melabeli peserta didik berdasarkan kemampuan membacanya (KEMENDIKBUD, 2022).

Selain itu, orang tua dapat membantu peserta didik ketika akan memulai kegiatan baru di sekolah, menanyakan kepada peserta didik tentang pengalaman baru yang mereka dapat di lingkungan baru, juga memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hal-hal yang akan ditemui di sekolah baru. Hal-hal baru tersebut salah satunya adalah teman baru dan guru baru, dalam hal ini orangtua dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa guru di sekolah adalah pengganti orangtua sementara selama di lingkungan sekolah.

Adapun konsep implementasi kebijakan berkaitan dengan pemberlakuan prosedural kebijakan, di mana sinkronisasi dan kerja sama

dari beberapa pemangku kepentingan diperlukan untuk mencapai tujuan kebijakan. Implementasi kebijakan mengacu pada proses penerapan kebijakan dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan (Yuliah, 2020). Implementasi kebijakan merupakan tindakan yang diambil untuk melaksanakan kebijakan, menjamin pelaksanaannya selaras dengan tujuan aslinya dan menghasilkan hasil yang diinginkan (Widodo, 2021).

Implementasi merupakan proses penting dalam pemberlakuan sebuah kebijakan. Hal ini dikarenakan tahap implementasi merupakan penghubung antara sesuatu yang ingin diwujudkan dengan realita di masyarakat sebagai sasaran kebijakan yang memiliki berbagai persoalan sosial, ekonomi dan politik. Implementasi kebijakan berfungsi untuk membangun mekanisme yang memungkinkan pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan sebagaimana tercantum dalam dokumen kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu aspek kewenangan, sumber daya, komunikasi, dan disposisi (Mansur, 2021). Dimensi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan publik antara lain konsistensi, transparansi, akuntabilitas, keadilan, efektivitas, dan efisiensi. Di sisi lain, evaluasi implementasi kebijakan perlu dilakukan secara komprehensif, meliputi evaluasi implementasi kebijakan publik secara *ex-ante*, berkesinambungan, dan *ex-post* (Mansur, 2021). Hematnya, implementasi kebijakan memiliki empat variabel yang mempengaruhi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Henriyani, 2019). Secara keseluruhan, faktor-faktor ini berinteraksi dan membentuk efektivitas kebijakan publik.

Menurut Hugwood dan Gunn dalam (Henriyani, 2019) kebijakan publik apapun jenisnya memiliki peluang untuk gagal. Pengertian kegagalan dapat di kategorikan menjadi *non-implementation* (tidak terimplementasikan), dan *unsuccessful implementation* (implementasi yang tidak berhasil). Tidak terimplementasikan dapat dimaknai sebagai tidak adanya upaya untuk mengimplementasikan, sedangkan implementasi yang tidak berhasil mengandung arti bahwa adanya upaya untuk

mengimplementasikan sebuah kebijakan, namun dalam prosesnya ditemui hambatan-hambatan yang menyulitkan pencapaian tujuan implementasi tersebut. Keterkaitan antara keberhasilan implementasi kebijakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah kebijakan menciptakan sebuah hubungan sebab-akibat. Penggunaan model kebijakan yang tepat serta sinergi dari berbagai elemen pemangku kepentingan berperan penting dalam mencapai keberhasilan implementasi kebijakan (Septiana et al., 2023).

4. Pengertian Teori Humanisme

Humanisme adalah sebuah aliran pemikiran yang bertujuan menghidupkan rasa peri kemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Humanisme berasal dari akar kata homo yang berarti manusia dan memiliki arti manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia (Rahmatia, 2022). Humanisme adalah sebuah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai kriteria dalam mengakui bahwa pengetahuan yang dapat diandalkan tentang dunia dan diri kita sendiri muncul melalui proses evaluasi, serta revisi yang berkelanjutan.

Teori belajar humanisme ialah pendekatan pembelajaran yang memusatkan fokusnya pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Teori humanisme merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pemenuhan nilai-nilai kemanusiaan. Teori ini sebenarnya menekankan pentingnya “isi” daripada proses pembelajaran atau pembelajaran itu sendiri. Teori pembelajaran humanistik merupakan teori pembelajaran yang mengemukakan cara-cara memanusiakan manusia dan bagaimana pendidik dapat menggali semaksimal mungkin kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Keberhasilan sebuah pembelajaran menurut teori belajar humanisme ialah ketika peserta didik mampu memahami lingkungan dan dirinya sendiri dengan baik.

5. Karakteristik Pembelajaran Humanisme

Aliran humanistic mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kapasitas diri dan intelegensi agar mampu menghadapi tantangan global. Beberapa tokoh yang menyuarakan pemikirannya terkait teori humanisme ialah Abraham Maslow dan Carl Roger. Maslow menyampaikan kritiknya tentang teori behaviorisme oleh Gestalt dan Freud yang menyebutkan bahwa individu dapat dibentuk menjadi apapun melalui latihan. Teori humanisme menurut Maslow memfokuskan pada konsep diri peserta didik. Ketika peserta didik memiliki konsep diri yang baik, maka perilakunya akan menjadi baik, begitupun sebaliknya.

Carl Roger dalam (Maslukiyah & Rumondor, 2020) menyampaikan prinsip-prinsip proses belajar yang humanistic, diantaranya yaitu hasrat untuk belajar, belajar yang berarti atau bermakna, belajar tanpa ancaman atau hukuman, belajar atas dasar inisiatif sendiri, belajar dan perubahan. Konsep pendidikan humanisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Mujamil et al., 2024a): (1) Menghormati keunikan individu, (2) Memprioritaskan pengembangan pribadi peserta didik, (3) Menekankan kebebasan dan partisipasi aktif peserta didik.

Selaras dengan hal diatas, Ki Hajar Dewantara memiliki pandangan pendidikan yang mengacu pada prinsip pendidikan bangsa timur. Prinsip pendidikan timur yang menjadi patokan adalah pendidikan humanis, kerakyatan dan kebangsaan (Anggraini & Wiryanto, 2022). Ki Hajar Dewantara merumuskan prinsip pendidikan Timur tersebut menjadi konsep Panca Darma. Panca Dharma ialah lima asas tentang nilai-nilai Pendidikan yang sejalan dengan teori humanisme oleh tokoh-tokoh dari Barat. Adapun konsep pendidikan humanis dalam Panca Dharma menurut Ki Hajar Dewantara memiliki karakteristik sebagai berikut (Sholihah, 2021) : 1). Kodrat alam; yaitu Pendidikan yang dijalani peserta didik haruslah memberikan transmisi nilai-nilai yang menunjang terwujudnya manusia yang paripurna, 2) Kemerdekaan; Merdeka bukan berarti bebas melainkan

kesanggupan untuk menegakkan disiplin diri sendiri atas dasar nilai hidup yang tinggi, 3) Kebudayaan ; melalui pelestarian budaya peserta didik tidak akan tercabut dari akar kebudayaan dan kearifan local yang dimilikinya, 4) Kebangsaan; peserta didik didorong untuk memiliki rasa persatuan dalam kehendak dan cita-cita untuk mencapai kebahagiaan hidup, 5) Kemanusiaan; pengembangan potensi peserta didik haruslah menggunakan prinsip kesucian hati dan rasa cinta kasih terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu memperoleh data mengenai analisis implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif.

Menurut Sugiyono dalam (Adhimah, 2020) penelitian yang tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki analisis yang mendalam dan lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada tentang program, proyek, peristiwa dan proses yang berkaitan dengan kebijakan terkait. Peneliti lebih memperhatikan ciri-ciri, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Peneliti memperoleh deskripsi data mengenai analisis implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme melalui hasil studi dokumen, wawancara dan hasil observasi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu benda, suatu hal atau manusia yang padanya terdapat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subyek

penelitian menempati posisi sentral dalam penelitian karena data tentang gejala, variabel, atau permasalahan yang diteliti berada pada subyek penelitian (Ismayani, 2019). Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat, maka subyek penelitian dipilih secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan Guru kelas 1. Informan terpilih sebagai subyek penelitian dikarenakan perannya sebagai tokoh yang menjadi pengimplementasi kebijakan transisi PAUD-SD secara langsung.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Gemaharjo 1, Dusun Bulusari, Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. SDN Gemaharjo 1 terpilih sebagai tempat penelitian sebab lembaga pendidikan tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menjadi induk kebijakan Transisi PAUD-SD. Hal ini dapat dicermati dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar yang menyesuaikan arahan Kurikulum Merdeka. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pengambilan data, analisis data, penarikan kesimpulan hingga penyusunan laporan secara utuh terhitung sejak bulan November 2023 - September 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, angket dan studi dokumen. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

a. Studi dokumen

Studi dokumen dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai dokumen atau bahan

tertulis sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi atau hasil karya atas sesuatu yang telah dilalui (Zakariah et al., 2020). Dokumen tentang individu, sekelompok orang, peristiwa dan kejadian yang relevan dengan fokus penelitian dalam konteks sosial yang sesuai merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai draft kebijakan, Modul ajar, Media pembelajaran dokumen evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian terhadap analisis implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memastikan temuan informasi dari teknik studi dokumen. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung maupun tidak langsung serta sesi tanya jawab dengan responden (Zakariah et al., 2020). Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, Wakasek kurikulum, Guru kelas 1. Format wawancara dilakukan dengan semi terstruktur sehingga pertanyaan lebih terbuka dengan tanpa keluar dari alur atau topik bahasan yang menjadi subyek penelitian. Data yang dibutuhkan dari wawancara ini menggali temuan tentang implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini telah disusun berdasarkan rumusan masalah yang mendasari penelitian ini.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang direncanakan, pencatatan, analisis, penafsiran terhadap perilaku, tindakan, peristiwa/fenomena (Zakariah et al., 2020). Teknik observasi bertujuan untuk

menginterpretasikan peristiwa atau keadaan di tempat penelitian secara nyata. Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan pengumpulan data melalui teknik study dokumentasi dan teknik wawancara juga untuk memvalidasi temuan yang diperoleh melalui teknik sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada Pedoman Observasi untuk mengumpulkan data terkait Problematika Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung pada tempat penelitian, data tersebut berupa hasil wawancara dari subjek penelitian atau informan dan tertulis pada Lembar Hasil Wawancara, juga segala sesuatu yang diamati selama proses penelitian dan tertulis dalam Lembar Hasil Observasi, yang berkenaan dengan Problematika implementasi kebijakan Transisi PAUD-SD. Sedangkan, data sekunder adalah data-data dari dokumen resmi yang berhubungan dengan masalah dan objek penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) analisis dokumen, peneliti melakukan studi dokumen yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Transisi PAUD-SD; (2) wawancara, peneliti mencatat dan merekam informasi yang disampaikan oleh informan untuk mempermudah memperoleh dan mendeskripsikan hasil wawancara; (3) Observasi, proses observasi diawali dengan persiapan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan dan pencatatan hasil observasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua jenis instrument, instrumen utama adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen pendukung berupa hasil studi dokumen, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

No	Fokus Penelitian	Teknik Penelitian	Sumber data	Parameter
1.	Implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme	Studi Dokumentasi Wawancara	Modul ajar, Buku LKS, Soal sumatif akhir semester Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru kelas 1 SD	Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022)
2.	Kendala implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme	Wawancara Observasi	Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru kelas 1 SD Kegiatan Belajar Mengajar	Modul 02 “Bagaimana membangun lingkungan yang mendukung Transisi PAUD-SD” (Kemendikbud, 2022)
3.	Solusi dari kendala implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme	Wawancara	Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru kelas 1 SD	Modul 02 “Bagaimana membangun lingkungan yang mendukung Transisi PAUD-SD” (Kemendikbud, 2022)

6. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu studi dokumen, wawancara, dan observasi. Semua jenis data yang dikumpulkan memiliki satu aspek kunci secara umum yaitu analisisnya mengutamakan keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian, dan panjang. Data dalam penelitian ini di analisis menggunakan tiga langkah analisis yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara rinci, langkah-langkah tersebut diterapkan sebagai berikut (Rijali, 2019):

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Tahap kondensasi data dalam penelitian ini merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Dalam kondensasi data proses penelitian berpedoman pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu : 1) mengetahui implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme, 2) mengetahui kendala yang dihadapi dari implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanism, 3) menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi dari implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme.

b. Penyajian Data

Kumpulan informasi terstruktur dalam penelitian ini memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan dengan memperhatikan secara seksama proses penyajian data. Artinya, penyajian data dalam penelitian akan menentukan langkah selanjutnya, apakah peneliti akan melanjutkan analisisnya atau mengambil tindakan untuk melanjutkan temuannya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan setelah analisis dan pengecekan ulang data, disajikan menggunakan uraian deskriptif mengenai Problematika Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah pengumpulan, kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, langkah terakhir dalam proses pengolahan data adalah menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan serta memvalidasi kembali bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Peneliti mengambil kesimpulan terkait hasil proses analisis yang memberikan deskripsi mengenai Problematika Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD

berdasarkan bukti, data, dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu (Abdussamad & Sik, 2021). Penelitian kualitatif, memerlukan uji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain, (2) triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data, dan (3) triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam Lembar Hasil Wawancara. Triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara, observasi dan dengan dokumen, sebagaimana terlihat dalam Lembar Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah, Wakasek kurikulum, Guru kelas 1.

Pada triangulasi waktu, peneliti telah mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang, dsb. Karena besar kemungkinan informan bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas. Maka dari itu pengecekan keabsahan data bisa dilakspekerta didikan dengan pengujian observasi, wawancara, atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda anatara

informan satu dengan yang lainnya peneliti ambil dalam kurun waktu berbeda, hal tersebut tidak lain juga mempertimbangkan kesedian waktu yang dimiliki antar informan tersebut.

D. HASIL PENELITIAN

Deskripsi dari hasil penelitian Analisis Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme di SDN Gemaharjo 01 adalah sebagai berikut .

1. Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme.

Peneliti mengumpulkan data melalui studi dokumen, wawancara serta observasi. Temuan peneliti dalam studi dokumen (modul ajar yang disusun oleh guru kelas 1 SDN Gemaharjo 1) ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan enam kemampuan fondasi anak.
- b. Rencana Kegiatan Pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
- c. Rencanan Aseesmen untuk tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan informasi bahwa:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan arahan untuk berdoa dan melakukan apersepsi. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi. Guru mengenalkan konsep TYME melalui pembiasaan berdo'a. Guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih. Guru melatih kesabaran peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan jam Pelajaran. Guru mengupayakan situasi belajar yang memantik rasa ingin tahu peserta didik. Guru membiasakan peserta didik untuk mengelola barang-barang pribadinya dengan baik.
- b. Guru memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah kepada peserta didik.
- c. Guru menggunakan buku LKS (Lembar kerja siswa) sebagai media pembelajaran.

Peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap beberapa informan atau subjek penelitian mengenai kesiapan penerapan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Kepala Sekolah SDN Gemaharjo 1 dan Wakil Kepala Sekolah SDN Gemaharjo 1 memberikan keterangan senada sebagai berikut :

“...sedikitnya saya tau mengenai kebijakan transisi PAUD-SD. Namun hingga saat ini belum ada edaran ataupun himbauan dari Dinas Pendidikan setempat terkait kebijakan tersebut. Sekolah kami hanya memiliki satu guru penggerak, selain itu belum pernah ada pelatihan apapun terkait kurikulum Merdeka”

Pernyataan ini diperkuat pengakuan dari R selaku Guru Kelas 1, sebagai berikut :

“...belum pernah ada arahan dari kepala sekolah ataupun pihak lain terkait kebijakan transisi PAUD-SD. Namun, informasi terkait kebijakan tersebut diketahui melalui social media. Belum pernah ada pelatihan terkait kurikulum Merdeka ataupun secara khusus tentang kebijakan transisi PAUD-SD”

Informasi terkait kesiapan Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dilengkapi oleh E selaku Guru Penggerak di SDN Gemaharjo 1, sebagai berikut :

“...belum pernah ada pelatihan mengenai kurikulum Merdeka kepada guru-guru selain guru penggerak. Dalam pelatihan guru penggerak disampaikan informasi mengenai kurikulum merdeka secara umum. Peserta yang mengikuti pelatihan berasal dari latar belakang jenjang sekolah yang berbeda, sehingga tidak ada pembahasan mengenai kebijakan Transisi PAUD-SD secara spesifik.”

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber, dapat diketahui bahwa SDN Gemaharjo 1 belum memiliki pembekalan kesiapan untuk menerapkan Kebijakan Transisi PAUD-SD. Hal ini nampak dari kesamaan informasi yang disampaikan oleh empat narasumber. Adapun informasi yang menunjukkan belum adanya pembekalan meliputi belum adanya arahan, edaran maupun pelatihan khusus terkait kebijakan Transisi PAUD-SD.

Namun, meskipun belum mendapatkan pelatihan ataupun edaran SDN Gemaharjo 1 telah menerapkan bulir-bulir pokok Kebijakan Transisi PAUD-SD. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas 1 SDN Gemaharjo 1 memberikan keterangan yang senada sebagai berikut :

“...tidak ada syarat tes calistung untuk mendaftar di SDN Gemaharjo 1. Namun, setelah penerimaan peserta didik akan ada pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan calistung. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil pengamatan guru selama awal masa pembelajaran. Hal ini untuk memudahkan pembelajaran berdiferensiasi.”

Berdasarkan keterangan dari narasumber, dapat diketahui bahwa tidak terdapat syarat berupa kemampuan calistung saat penerimaan peserta didik baru di SDN Gemaharjo 1. Adapun temuan lainnya, guru telah melakukan kegiatan asesmen awal placement test di kelas untuk mendapatkan potret capaian peserta didik dengan teknik yang tidak berupa tes lisan dan tes tertulis.

Peneliti mengulik informasi terkait penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD. Pengumpulan informasi ini ditujukan untuk melengkapi temuan mengenai implementasi kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SDN Gemaharjo 1 menambahkan keterangan sebagai berikut:

“... pihak sekolah memahami bahwa lingkungan belajar di sekolah dasar berbeda dengan PAUD. Selain melalui kegiatan MPLS, peserta didik diberikan model pembelajaran yang menyesuaikan masa transisi juga jam pembelajaran yang lebih singkat daripada kelas jenjang di atasnya.”

Pernyataan yang berkaitan juga disampaikan R selaku guru kelas 1 SDN Gemaharjo 1, sebagai berikut:

“...selain lingkungan belajar dan teman-teman yang baru, peserta didik kelas 1 memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan jenjang PAUD. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan saat masa adaptasi dengan kebiasaan baru di jenjang sekolah dasar. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademis. Guru mengenalkan kebiasaan baru dalam tugas perkembangan peserta didik secara bertahap. Guru menyelipkan pembekalan kemampuan-kemampuan dasar tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajarkan pembiasaan

berdoa dan menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut. Guru juga membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap barang pribadinya, seperti meletakkan pengecekan laci dan tas sebelum pulang. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya perilaku mandiri dan menjaga kerukunan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa SDN Gemaharjo 01 telah mengupayakan kegiatan awal pembelajaran yang mendukung proses transisi PAUD-SD. Hal ini dapat diketahui melalui keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas 1. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah MPLS (Masa pengenalan lingkungan sekolah) dan penyisipan penanaman kemampuan fondasi peserta didik.

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam masa perkembangan anak, sekolah dasar perlu melakukan kerjasama dengan wali murid untuk mensukseskan proses adaptasi peserta didik. Terkait hal tersebut, ketiga narasumber dalam penelitian ini memberikan keterangan sebagai berikut:

“...perkembangan belajar maupun kesulitan belajar peserta didik selalu disampaikan guru kepada wali murid. Baik melalui komunikasi personal maupun pertemuan tiap semester. Terutama pada masa awal adaptasi lingkungan sekolah, guru sangat memerlukan dukungan wali murid. Pada hari pertama sekolah kehadiran wali murid sangat membantu proses adaptasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa SDN Gemaharjo 1 telah menjalin kemitraan dengan wali murid. Hal ini dapat diketahui dari adanya kolaborasi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Wujud kerjasama dengan wali murid dilakukan melalui komunikasi personal maupun komunikasi berkala saat akhir semester.

2. Kendala Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme.

Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara informan atau subjek penelitian mengenali kendala dalam implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01. Bapak S selaku Kepala Sekolah dan

Bapak J selaku wakil kepala sekolah SDN Gemaharjo 1 juga menyebutkan pernyataan yang selaras, sebagai berikut :

“...berdasarkan pengalaman kami dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sekolah pedesaan agaknya kurang cocok dengan kurikulum Merdeka. Peserta didik kami memiliki motivasi belajar yang terbilang rendah. Kewajiban guru untuk menaikkan peserta didik ke jenjang berikutnya membuat peserta didik tidak begitu memprioritaskan kompetensi akademik. Sehingga, tidak mengherankan jika ditemui peserta didik pada jenjang SMP yang belum menguasai perkalian dan tidak memahami apa yang dibacanya dengan baik. Hal tersebut kami cermati sebagai penurunan kualitas lulusan sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan kebijakan transisi PAUD-SD, adanya peraturan untuk meniadakan tes calistung sebagai persyaratan pendaftaran menjadi tantangan tersendiri utamanya bagi guru. Meskipun dalam sudut pandang yang lain peraturan tersebut dapat mempermudah sekolah dalam mendapatkan peserta didik baru, namun dalam praktiknya hingga tahun ini SDN Gemaharjo 01 memiliki beberapa peserta didik yang belum menguasai calistung hingga di jenjang kelas 3.”

Hal tersebut selaras pula dengan pendapat yang dinyatakan oleh R selaku guru kelas 1 di SDN Gemaharjo 1, sebagai berikut :

“...dalam menyusun modul pembelajaran guru sangat minim referensi. Terlebih belum ada pelatihan khusus bagi guru kelas 1. Begitupun saat melaksanakan pembelajaran, guru kesulitan menyelaraskan kegiaatan yang disusun dalam modul dengan buku pembelajaran yang digunakan peserta didik. Guru mengupayakan pembelajaran dengan suasana positif, namun materi yang terdapat dalam buku terlalu berat untuk peserta didik kelas 1. Ditambah dengan kemampuan calistung yang tidak merata pada seluruh peserta didik. Terdapat banyak peserta didik kelas 1 yang belum bisa bahkan terbata-bata dalam membaca dan menulis. Sehingga guru perlu membacakan soal saat peserta didik sedang menjalani asesmen. Berhubung konten isi buku yang terkesan terlalu berat bagi peserta didik, guru seringkali harus melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan LKS atau buku. Sedangkan dalam proses evaluasi pembelajaran, tidak ada kendala yang berarti sebab penilaian tidak hanya berpacu pada kemampuan akademik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa SDN Gemaharjo 01 menemui kendala dalam upaya menerapkan kebijakan Transisi PAUD-SD. Kendala dalam perencanaan pembelajaran berupa kesulitan mencari referensi dalam menyusun modul pembelajaran yang menyesuaikan kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan belum adanya

pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menemukan kendala berupa ketidaksesuaian antara buku ajar dengan tujuan kebijakan Transisi PAUD-SD. Buku ajar yang beredar dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki konten yang berat, bacaan yang padat dan kurang menarik bagi peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan data yang mendukung hasil wawancara. Peserta didik kelas 1 SDN Gemaharjo 1 masih menggunakan buku ajar berupa LKS. Buku yang ditemukan peneliti memuat materi bacaan dan gambar berwarna hitam putih. Peneliti juga menemukan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal sebab belum mahir membaca.

3. Solusi Terhadap Kendala Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang ditemui. Bapak S selaku kepala sekolah SDN Gemaharjo 1 berpendapat sebagai berikut:

“...untuk bisa menerapkan kebijakan ini dengan baik memang perlu adanya pelatihan. Utamanya bagi guru yang mengajar di kelas 1, baik mengenai urgensi kebijakan Transisi PAUD-SD maupun mengenai hal teknis yang terkait. Akan lebih baik lagi jika tidak ada budaya ganti Menteri ganti kurikulum. Sebab dalam praktiknya, beberapa sekolah masih dalam tahap awal implementasi tetapi kurikulum sudah diganti lagi.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak J selaku wakil kepala sekolah SDN Gemaharjo 1, sebagai berikut :

“...dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan instruksi kebijakan Transisi PAUD-SD memang penting untuk diadakan pelatihan. Selain pelatihan forum guru juga diperlukan untuk menambah rekan dan berbagi pengalaman. Guru kelas 1 juga perlu mendapatkan pelatihan pengelolaan kelas, agar modul yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, kemampuan pedagogis guru juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengenali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan baik, utamanya dalam kaitan minat dan bakatnya.”

Sedangkan R selaku guru kelas 1 memberikan saran Solusi yang tidak jauh berbeda dari narasumber selumnya, sebagai berikut:

“...referensi memang bisa ditemukan di google, namun untuk mengatasi kendala penyusunan modul ajar adanya pelatihan dari pemerintah dirasa sangat diperlukan. Selain itu, pemerintah perlu memastikan persebaran buku ajar yang menyesuaikan tujuan dari kebijakan Transisi PAUD-SD.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Solusi untuk mengatasi kendala implementasi kebijakan Transisi PAUD-SD adalah melalui pelatihan atau bimbingan teknis. Selain itu, R selaku guru kelas 1 memberi Solusi berupa pemerataan buku ajar yang menyesuaikan tujuan kebijakan Transisi PAUD-SD. Hal ini ditujukan agar pembelajaran yang dirancang dapat dilaksanakan dengan baik.

E. PEMBAHASAN

Penulis mengkaji Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme di SDN Gemaharjo 01, kendala yang dihadapi, dan Solusi dari kendala tersebut. Hasil kajian tersebut secara umum sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisme di SDN Gemaharjo 01.

Implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 sudah dilaksanakan kurang lebih sejak tahun pembelajaran 2023-2024. Landasan penerapan kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 didasari oleh kepedulian pihak sekolah terhadap kelancaran proses transisi antar jenjang yang dialami peserta didik secara historis. Penerapan kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 juga didasari kemutahiran pendekatan teori humanisme pada ranah pendidikan secara konseptual. Proses pengimplementasian kebijakan transisi PAUD-SD berjalan dengan pendekatan situasional yang fleksibel. Penerapan kebijakan berangkat dari respon terhadap beragamnya kesiapan belajar di jenjang sekolah dasar dari peserta didik baru. Sehingga pendekatan yang diambil oleh SDN Gemaharjo 01 mengarah pada jenis pendekatan *bottom up*. Pendekatan ini menekankan pada kebutuhan dan konteks lokal, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih relevan dan efektif.

Dalam modul ajar yang disusun oleh guru kelas 1 SDN Gemaharjo 1 terdapat informasi sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan enam kemampuan fondasi anak.

- b. Rencana Kegiatan Pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
- c. Rencanan Asessmen untuk tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan temuan diatas, modul pembelajaran yang disusun oleh guru kelas 1 SDN Gemaharjo 01 telah memenuhi karakteristik pembelajaran dalam kebijakan Transisi PAID-SD. Penulis merujuk pada karakteristik pembelajaran dalam kebijakan transisi PAUD-SD yaitu (1) Membangun kemampuan fondasi, (2) Kegiatan asesmen yang menguatkan sikap belajar positif, (3) Terdapat informasi perkembangan anak yang akan disampaikan pda orangtua/wali murid.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan informasi bahwa:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan arahan untuk berdoa dan melakukan apersepsi. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi. Guru mengenalkan konsep TYME melalui pembiasaan berdo'a. Guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih. Guru melatih kesabaran peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan jam Pelajaran. Guru mengupayakan situasi belajar yang memantik rasa ingin tahu peserta didik. Guru membiasakan peserta didik untuk mengelola barang-barang pribadinya dengan baik.
- b. Guru memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah kepada peserta didik.
- c. Guru menggunakan buku LKS (Lembar kerja siswa) sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan temuan diatas, kegiatan pembelajaran tersebut merujuk pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan tujuan dari Pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas 1 SDN Gemaharjo 1 juga selaras dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2002 pasal 3 (1) yang menyebutkan bahwa Pendidikan dasar bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang diperlukan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang menjadi temuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan karakteristik pembelajaran humanisme. Menilik pendapat yang disampaikan Carl Roger dalam (Maslukiyah & Rumondor, 2020), SDN Gemaharjo 01 telah menerapkan beberapa prinsip pembelajaran humanistic. Berdasarkan

prinsip hasrat untuk belajar, SDN Gemaharjo telah mengupayakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan sudut pandang positif terhadap belajar. Sehingga melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diaplikasikan dapat menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan prinsip belajar dan perubahan, penanaman kemampuan fondasi oleh guru diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan dalam tuntutan perkembangan. Sedangkan dalam prinsip belajar tanpa ancaman, SDN Gemaharjo 1 memberikan toleransi yang cukup terhadap masa adaptasi peserta didik sehingga tidak ada ancaman atau hukuman tertentu, khususnya bagi peserta didik kelas 1. Hal ini tercermin dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku disiplin yang diamati oleh peneliti berlangsung secara bertahap. Namun, dalam prinsip belajar atas inisiatif sendiri peserta didik kelas 1 di SDN Gemaharjo 1 masih belum berhasil menerapkan prinsip tersebut. Peneliti menemukan masih adanya tugas rumah atau PR yang diberikan oleh guru untuk memastikan peserta didik belajar di rumah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, proses belajar berlangsung sebab arahan dari guru. Meskipun beberapa peserta didik menunjukkan antusias dalam kegiatan belajar, namun kegiatan membaca atau belajar melalui cara lain berlangsung sebab arahan dari guru.

Hasil penelaahan yang serupa juga diperoleh peneliti ketika membandingkan data yang diperoleh dengan ciri pembelajaran humanisme menurut (Mujamil et al., 2024). Adapun ciri-ciri yang dimaksud ialah: (1) Menghormati keunikan individu, (2) Memprioritaskan pengembangan pribadi peserta didik, (3) Menekankan kebebasan dan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan ciri di atas, SDN Gemaharjo 1 telah menerapkan pendidikan yang humanisme. Terlaksananya pendidikan humanisme tertera dalam modul pembelajaran yang disusun oleh guru kelas 1 SDN Gemaharjo 1. Begitupun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti, guru kelas 1 di SDN Gemaharjo 1 telah melakukan pemeriksaan kesiapan belajar peserta didiknya. Pemeriksaan kesiapan belajar berupa kebersihan anggota badan serta kerapian peserta didik. Berdasarkan temuan dalam modul pembelajaran dan hasil observasi, guru kelas 1 melakukan apersepsi sebagai upaya menyiapkan peserta didik. Pemeriksaan kesiapan peserta didik penting untuk dilakukan oleh guru. Proses belajar yang memperhatikan perbedaan kesiapan belajar peserta didik merupakan pendekatan pembelajaran humanisme (Prasetyo & Suciptionsih, 2022). Pendekatan pembelajaran humanistik berangkat dari keyakinan bahwa setiap orang mempunyai

karakteristik yang unik, cara belajar yang beragam, dan kecerdasan yang berbeda-beda atau majemuk.

Pembelajaran yang menyesuaikan minat, profil belajar dan kesiapan belajar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang menyesuaikan kesiapan belajar peserta didik akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih terbuka dan toleran terhadap kecepatan perkembangan peserta didik yang beragam. Pembelajaran yang menyesuaikan keragaman peserta didik merupakan bentuk dari kemerdekaan proses belajar. Penyesuaian kesiapan belajar peserta didik tidak selalu berbentuk pembelajaran individual, namun dapat dilakukan dengan mempertimbangkan diferensiasi peserta didik dalam bentuk pembelajaran klasikal (Jenyana & SD, 2022).

Ringkasnya, peneliti menemukan kesesuaian teori belajar humanistic dengan praktik implementasi kebijakan transisi PAUD-SD. Kesesuaian tersebut terdapat pada karakteristi kemerdekaan proses belajar.

2. Kendala yang dihadapi dari Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisma di SDN Gemaharjo 01.

Berdasarkan temuan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kendala sebagai berikut :

- a. Kesiapan guru dan pihak sekolah. Kesiapan dalam bahasan ini memiliki lingkup yang luas. Mulai dari pemahaman yang utuh terkait kebijakan, hingga kemauan yang kuat dalam beradaptasi dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan transisi PAUD-SD menekankan penanaman kemampuan fondasi, kebermaknaan dalam belajar, dan sikap positif dalam belajar. Namun, budaya belajar tersebut akan sulit teralisasi dengan sempurna jika tidak didasari dengan kesiapan yang baik oleh guru.
- b. Tantangan dalam pengadaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan kebijakan transisi PAUD-SD. Tantangan dalam pengadaan buku yang sesuai sebagai media pembelajaran menyebabkan perencanaan pembelajaran tidak dapat direalisasikan dengan sempurna.

Memanusiaikan manusia selayaknya tidak hanya berlaku untuk peserta didik, namun juga bagi guru. Implementasi kebijakan Transisi PAUD-SD bijaksananya menyesuaikan sosio demografis dan kesiapan masing-masing pelaksana. Kesiapan guru dalam implementasi kebijakan terbaru diukur dengan lebih dari satu indikator. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan guru meliputi ranah

social emosianl, kognitif, pedagogi, kemampuan penggunaan teknologi dan kemampuan berkomunikasi (Tiara & Pratiwi, 2020).

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman. Buku ajar yang berperan sebagai penyokong tercapainya tujuan kurikulum juga harus memiliki kualitas yang mumpuni. Buku ajar memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Buku ajar merupakan sarana pembelajaran penting dan paling umum digunakan oleh peserta didik. Penggunaan buku ajar yang tidak menarik, monoton, tidak memenuhi kebutuhan akademik peserta didik dapat mengurangi minat baca. Kualitas buku ajar akan mempengaruhi kualitas materi ajar yang diterima peserta didik (Fahrudin, 2020).

3. Solusi terhadap Kendala Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanisma di SDN Gemaharjo 01.

Solusi yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan transisi PAUD-SD meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, memastikan pemerataan distribusi surat edaran dan booklet advokasi yang berisi informasi mengenai kebijakan transisi PAUD-SD kepada seluruh pihak terkait. Kedua, melibatkan guru yang telah mendapatkan pelatihan dari Kemendikbudristek agar dapat berperan aktif dalam melakukan advokasi kepada masyarakat. Selain itu, penguatan peran forum komunikasi PAUD-SD menjadi langkah penting untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan. Pemerintah juga perlu memastikan optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru. Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk memperoleh contoh modul, video inspirasi, dan materi bacaan yang relevan untuk mendukung pemahaman dan penerapan kebijakan ini di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mendukung kebijakan transisi PAUD-SD. Adapun solusi yang dimaksud meliputi pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para guru dalam mengaplikasikan kebijakan tersebut. Solusi yang kedua yaitu pengadaan buku ajar yang selaras dengan kebijakan transisi PAUD-SD. Penguatan peran forum

komunikasi PAUD-SD menjadi hal penting untuk mendorong kolaborasi antarsekolah.

Berikut beberapa tindak lanjut dari penelitian ini dengan fokus pada optimalisasi implementasi kebijakan transisi PAUD-SD. Tindak lanjut ditulis berdasarkan solusi yang telah diusulkan. Langkah pertama adalah mengadakan pelatihan intensif untuk guru di SDN Gemaharjo 1 dan sekolah lainnya terkait implementasi kebijakan ini. Pelatihan tersebut dapat mencakup penyusunan modul ajar berbasis teori humanisme yang memperhatikan kebutuhan, kesiapan, dan keunikan individu peserta didik. Selain itu, perlu disediakan referensi buku ajar yang relevan dan sesuai dengan tujuan kebijakan transisi PAUD-SD, agar guru memiliki panduan yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua juga perlu diperkuat. Contohnya, dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan peserta didik selama masa transisi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas solusi ini dengan mengukur peningkatan adaptasi, kesiapan belajar, dan perkembangan peserta didik. Tidak hanya itu, studi lebih lanjut juga dapat mencakup perbandingan antara implementasi di daerah pedesaan dan perkotaan untuk menghasilkan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyeluruh dalam mendukung kebijakan ini. Implementasi solusi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung transisi PAUD-SD sesuai dengan prinsip-prinsip humanisme.

F. KESIMPULAN

Hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang Analisis Implementasi Kebijakan Transisi PAUD-SD dalam Perspektif Teori Humanistik di SDN Gemaharjo 1 adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesesuaian teori belajar humanistic dengan praktik implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01. Kesesuaian tersebut terdapat pada karakteristi kemerdekaan proses belajar.
2. Kendala yang ditemukan saat implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 01 berupa ketidaksiapan pihak pelaksana dan

tantangan dalam pengadaan buku pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kebijakan transisi PAUD SD.

3. Solusi yang ditemukan dalam mengatasi kendala kebijakan transisi PAUD-SD mencakup pemerataan distribusi surat edaran dan booklet advokasi, pelibatan guru terlatih untuk advokasi masyarakat, penguatan forum komunikasi PAUD-SD, serta optimalisasi Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, pengadaan buku ajar sesuai kebijakan, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

G. SARAN

Untuk mengoptimalkan kebijakan transisi PAUD-SD, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, pemerintah perlu melatih guru kelas 1 dalam menyusun modul ajar, mengelola kelas, dan menerapkan metode pembelajaran berbasis humanisme. Kedua, distribusi buku ajar yang menarik dan sesuai perkembangan anak harus diprioritaskan. Ketiga, penguatan kerja sama antara sekolah dan wali murid melalui komunikasi rutin penting untuk mendukung adaptasi anak. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar seperti media digital dan alat bantu interaktif perlu ditingkatkan. Terakhir, monitoring dan evaluasi oleh dinas pendidikan diperlukan untuk mengatasi kendala dan memastikan kebijakan berjalan sesuai tujuan. Penelitian lanjutan dapat mengevaluasi efektivitas solusi ini serta membandingkan implementasi di berbagai daerah untuk mendukung pendekatan yang kontekstual dan holistik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan transisi PAUD-SD berjalan lancar dan mendukung pembelajaran yang humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abu-Manneh, B. (2018). For humanism: explorations in theory and politics. *Journal of Postcolonial Writing*, 54(6), 848–849.
<https://doi.org/10.1080/17449855.2018.1497787>
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2259>
- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Batubara, M. (2023). PAUD As an Investment for Personal Children, Families and Communities: A Review of the Economics of Unesco and Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2263–2271.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4476>
- Bidi, U. (2022). Implementasi kurikulum merdeka episode 24 (transisi paud-sd yang menyenangkan) di sdn 01 duhiadaa pohuwato. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 1(1), 116–120.
- Fahrudin, I. (2020). *Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan anak masuk sekolah dasar*. Penerbit NEM.
- Henriyani, E. (2019). Problematika Dalam Implementasi Kebijakan Publik. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(4), 657–666.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167.
- Ishchenko, M., & Ishchenko, O. (2017). Philosophy Of Humanism and Democracy. *Bulletin of the Cherkasy Bohdan Khmelnytsky National University. Series Philosophy*, 1, 63–70.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jenyana, I. M. R., & SD, S. P. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(17), 31–37.

- KEMENDIKBUD. (2022a). *Booklet Penguatan Transisi PAUD-SD*.
- KEMENDIKBUD. (2022b). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas I*.
- KEMENDIKBUD. (2022c). *Capaian Pembelajaran Matematika*.
- KEMENDIKBUD. (2022d). *Capaian Pembelajaran Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*.
- KEMENDIKBUD. (2022e). *Modul 1 - Mengapa penguatan Transisi PAUD-SD penting ?*
- KEMENDIKBUD. (2022f). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- KEMENDIKBUD. (2022g). *Paparan Merdeka Belajar Episode Ke-24*.
- Listyowati, A., Rosidah, C. T., & Nadhifah, V. (2023). Edutainment Sunkaber Berbasis Muatan Lokal: Media Kreativitas Berbahasa Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Transisi Paud Ke Sd. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 210–216.
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan dalam Publik. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 324. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.7713>
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 97–110. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art8>
- Maulani, S., & Mutiara, S. (2023). Transisi PAUD SD: Implementasi Program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2).
- Mujamil, M., Wahyudi, D., Fauziati, E., Haryanto, S., & Supriyoko, A. (2024a). International Class Program In Perspective Of Humanism Philosophy. *Proficio. PROFICIO*, 5(1), 821–827.
- Mujamil, M., Wahyudi, D., Fauziati, E., Haryanto, S., & Supriyoko, A. (2024b). International Class Program In Perspective Of Humanism Philosophy. *Proficio. PROFICIO*, 5(1), 821–827.
- Musfita, R. (2019). Transisi paud ke jenjang sd: ditinjau dari muatan kurikulum dalam memfasilitasi proses kesiapan belajar bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 412–420.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>

- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>
- Rademacher, A., Goagoses, N., Schmidt, S., Zumbach, J., & Koglin, U. (2022). Preschoolers' profiles of self-regulation, social-emotional and behavior skills and its prediction for a successful behavior adaptation during the transitional period from preschool to elementary school. *Early Education and Development*, 33(7), 1137–1151.
- Rahmatia, S. R. D. (2022). Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–9.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Romlah, O. Y., & Latief, S. (2021). Empowering the Quality of School Resources in Improving the Quality of Education. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i1.109>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Septiana, A. R., Bormasa, M. F., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., Lalamafu, P., Mosshananza, H., Kusnadi, I. H., & Rijal, S. (2023). Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Sholihah, D. A. (2021). Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(2), 115. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).115-122](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).115-122)
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Solievich, T. N. (2022). Specific aspects of improving the quality of education in higher education institutions. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 12(9), 31–34. <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2022.00759.5>
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794.
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362–368.

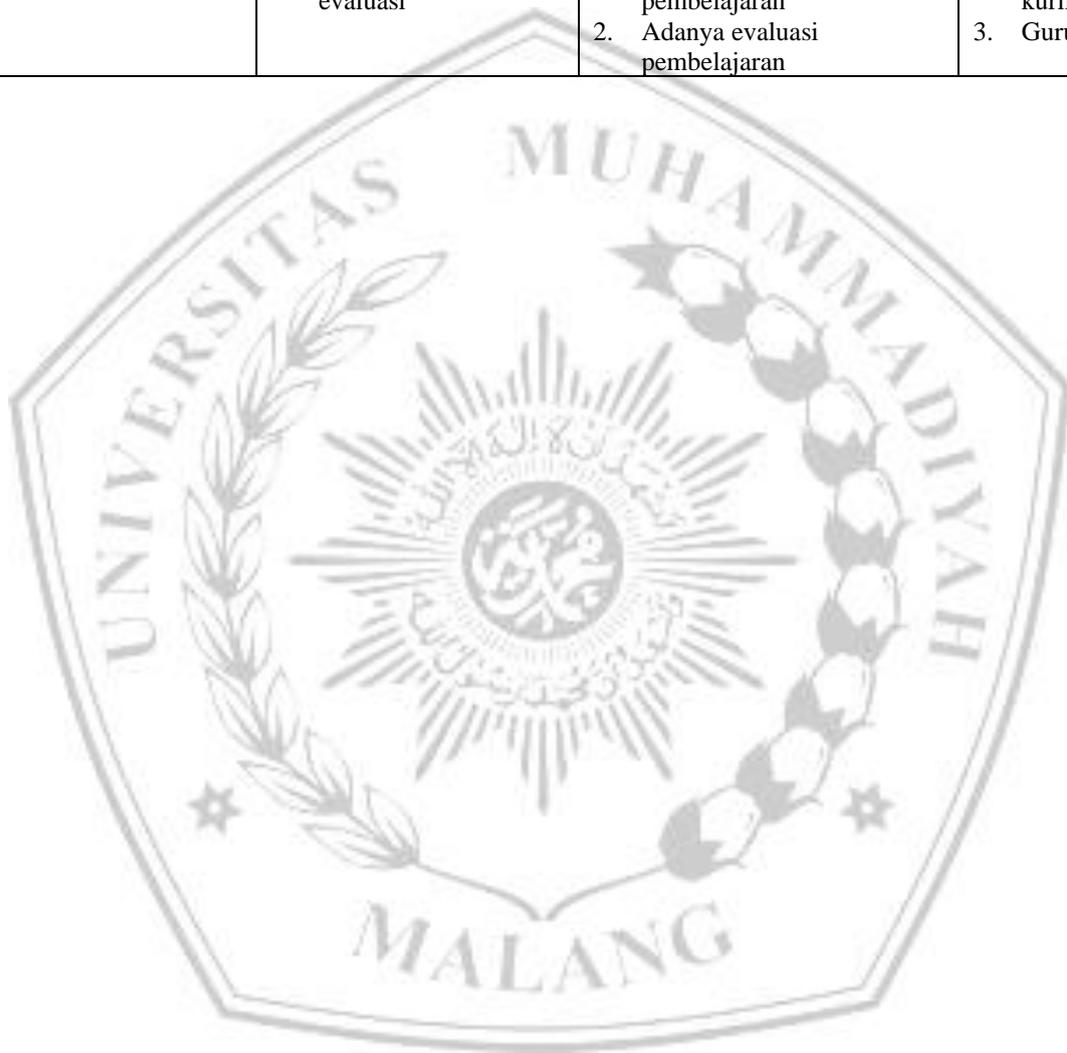
- Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.



PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Deskriptor	Sumber data
Implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme.	Kesiapan penerapan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> Memahami aspek-aspek kebijakan secara umum Memahami tahapan-tahapan implementasi kebijakan untuk setiap aspeknya Menyusun strategi dan langkah-langkah implementasi kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakasek kurikulum Guru kelas 1
	Tidak ada tes calistung saat PPDB	<ol style="list-style-type: none"> Tidak menerapkan syarat harus bisa membaca, menulis, dan menghitung (calistung) kepada calon peserta didik kelas satu Melaksanakan kegiatan asesmen awal placement test di kelas untuk mendapatkan potret capaian peserta didik dengan teknik yang tidak berupa tes lisan dan tes tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru kelas 1 Wali murid kelas 1
	Menerapkan penguatan PAUD dan keselarasan pembelajaran PAUD-SD	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan setiap anak mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi Membangun sikap terhadap belajar yang positif Memastikan adanya penahapan dalam membangun kemampuan fondasi 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakasek kurikulum Guru kelas 1
	Memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan pentingnya dukungan dan pembinaan yang berkesinambungan dari rumah dalam komunikasi dengan wali murid 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru kelas 1 Wali murid kelas 1
Kendala dalam Implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme.	Kendala pada tahap perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> Tidak tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakasek kurikulum Guru kelas 1
	Kendala pada tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Terhambatnya kegiatan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakasek kurikulum Guru kelas 1
	Kendala pada tahap evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Tidak tersusunnya perangkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran Tidak dilakukannya evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakasek kurikulum Guru kelas 1

Solusi terhadap kendala dalam Implementasi kebijakan transisi PAUD-SD dalam perspektif teori humanisme.	Solusi terhadap kendala pada tahap perencanaan	1. Tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik	1. Kepala sekolah 2. Wakasek kurikulum 3. Guru kelas 1
	Solusi terhadap kendala pada tahap pelaksanaan	1. Terlaksanakannya kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan	1. Kepala sekolah 2. Wakasek kurikulum 3. Guru kelas 1
	Solusi terhadap kendala pada tahap evaluasi	1. Tersusunnya perangkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran 2. Adanya evaluasi pembelajaran	1. Kepala sekolah 2. Wakasek kurikulum 3. Guru kelas 1



Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek Observasi	Sesuai	Tidak Sesuai
Perencanaan Pembelajaran:	Guru melakukan KBM sesuai dengan modul ajar yang di susun	Guru tidak melakukan KBM sesuai dengan modul ajar yang di susun
Pemilihan Materi Pembelajaran:	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	Guru tidak memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
Metode Pembelajaran:	Guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik , menarik, interaktif, dan melibatkan berbagai indra.	Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik , menarik, interaktif, dan melibatkan berbagai indra.
Pemberian Feedback:	Guru memberikan feedback yang konstruktif dan tepat waktu kepada peserta didik.	Guru tidak memberikan feedback yang konstruktif dan tepat waktu kepada peserta didik.
Penilaian Kemajuan:	Guru mengapresiasi kemajuan belajar peserta didik	Guru tidak mengapresiasi kemajuan belajar peserta didik
Keterlibatan Peserta Didik:	Peserta didik menunjukkan minat dan keterlibatan dalam KBM.	Peserta didik tidak menunjukkan minat dan keterlibatan dalam KBM.

Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Kepala SDN Gemaharjo 1
 Nama : S
 Hari : Sabtu, 11 Mei 2024

INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
Kesiapan penerapan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui kebijakan transisi PAUD-SD ? 1. Apakah anda mengetahui aspek-aspek kebijakan secara umum? 2. Apa yang anda ketahui mengenai tahapan-tahapan implementasi kebijakan untuk setiap aspeknya? 3. Apakah sudah tersusun strategi dan langkah-langkah implementasi kebijakan? 	<p>sedikitnya saya tau mengenai kebijakan transisi PAUD-SD. Namun hingga saat ini belum ada edaran ataupun himbauan dari Dinas Pendidikan setempat terkait kebijakan tersebut. Sekolah kami hanya memiliki satu guru penggerak, selain itu belum pernah ada pelatihan apapun terkait kurikulum Merdeka. Sebagaimana kebijakan pendidikan lainnya, saya rasa implementasi kurikulum merdeka memiliki tahapan yang sama. Umumnya mulai dari pelatihan, kemudian perencanaan oleh pihak sekolah, lalu pelaksanaan dengan pendampingan dan evaluasi. Sejauh ini langkah yang sekolah ambil sebatas mencari informasi terkait kebijakan tersebut.</p>
Tidak ada tes calistung saat PPDB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SDN Gemaharjo 1 memberlakukan syarat harus bisa membaca, menulis, dan menghitung (calistung) kepada calon peserta didik kelas satu? 2. Apakah SDN Gemaharjo 1 melaksanakan kegiatan asesmen awal placement test di kelas untuk mendapatkan potret capaian peserta didik dengan teknik yang tidak berupa tes lisan dan tes tertulis? 	<p>tidak ada tes calistung ataupun tes lain untuk bisa menjadi peserta didik SDN Gemaharjo 1. Kalaupun ditemukan peserta didik yang belum bisa menguasai materi calistung maka akan dibimbing oleh guru di sekolah. Insha allah ada pemetaan awal oleh guru kelas 1, namun untuk info detailnya bisa</p>
Menerapkan penguatan PAUD dan keselarasan pembelajaran PAUD-SD	<p>Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam kemampuan pondasi mereka?</p>	<p>sekolah telah mengupayakan kegiatan pembelajaran yang terbaik bagi masa adaptasi peserta didik baru. Sekolah mengagendakan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah selama satu minggu. Peserta didik di masa tersebut tidak hanya diperkenalkan dengan lingkungan fisik namun juga diperkenalkan dengan warga sekolah, diperlihatkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh</p>

		kakak kelas dan banyak hal lainnya
Memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga.	Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah anak mereka?	keberhasilan proses pembelajaran disekolah tidak luput dari peran orang tua. Sekolah mengupayakan komunikasi sebaik mungkin dengan wali murid, terutama dalam kaitan perkembangan peserta didik
Kendala pada tahap implementasi	Apa saja kendala yang ditemukan dalam upaya implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 1?	untuk mengimplementasi kebijakan transisi PAUD-SD tersebut saya rasa akan tetap menemui beberapa kendala. Walaupun dalam beberapa aspek sekolah kami telah melakukan kegiatan sebagaimana yang tertulis dalam kebijakan tersebut, namun belum ada pelatihan khusus yang diberikan kepada sekolah kami. Sehingga, sejauh ini kami hanya berupaya untuk mengoptimalkan pelayanan kami terutama dalam membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan belajar yang baru. Tanpa kami tau sudah sejauh mana kami kami berhasil menerapkan kebijakan Tansisi PAUD-SD
Solusi terhadap kendala pada tahap	Bagaimana solusi yang anda sarankan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam upaya implementasi kebijakan transisi PAUD-SD?	untuk bisa menerapkan kebijakan ini dengan baik memang perlu adanya pelatihan. Utamanya bagi guru yang mengajar di kelas 1, baik mengenai urgensi kebijakan Transisi PAUD-SD maupun mengenai hal teknis yang terkait. Akan lebih baik lagi jika tidak ada budaya ganti Menteri ganti kurikulum. Sebab dalam praktiknya, beberapa sekolah masih dalam tahap awal implementasi tetapi kurikulum sudah diganti lagi

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Wakil Kepala Sekola SDN Gemaharjo 1
 Nama : J
 Hari : Sabtu, 11 Mei 2024

INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
Kesiapan penerapan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan	2. Apakah anda mengetahui kebijakan transisi PAUD-SD ? 4. Apakah anda mengetahui aspek-aspek kebijakan secara umum? 5. Apa yang anda ketahui mengenai tahapan-tahapan implementasi kebijakan untuk setiap aspeknya? 6. Apakah sudah tersusun strategi dan langkah-langkah implementasi kebijakan?	Saya pribadi belum banyak tau mengenai kebijakan ini. Sebab memang belum ada arahan, surat atau pelatihan terkait kurikulum Merdeka, kecuali pelatihan guru penggerak. Guru penggerak di sekolah kami adalah guru kelas 3, dan hanya satu orang. Sehingga belum ada upaya berarti dari pihak sekolah berkenaan dengan kebijakan ini.
Tidak ada tes calistung saat PPDB	3. Apakah SDN Gemaharjo 1 memberlakukan syarat harus bisa membaca, menulis, dan menghitung (calistung) kepada calon peserta didik kelas satu? 4. Apakah SDN Gemaharjo 1 melaksanakan kegiatan asesmen awal placement test di kelas untuk mendapatkan potret capaian peserta didik dengan teknik yang tidak berupa tes lisan dan tes tertulis?	Tidak. sebab lokasi sekolah yang bukan di lingkup perkotaan, SDN Gemaharjo 1 bersaing dengan sekolah lain untuk mendapatkan peserta didik. Pihak sekolah menyadari calon peserta didik saat di jenjang PAUD tidak seluruhnya mendapatkan pembekalan calistung yang sama. Oleh karenanya, SDN Gemaharjo 1 tidak mensyaratkan calistung sebagai syarat pendaftaran. Calon peserta didik di rentan usia yang cukup diperbolehkan mendaftarkan diri.
Menerapkan penguatan PAUD dan keselarasan pembelajaran PAUD-SD	Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam kemampuan pondasi mereka?	pihak sekolah memahami bahwa lingkungan belajar di sekolah dasar berbeda dengan PAUD. Selain melalui kegiatan MPLS, peserta didik diberikan model pembelajaran yang menyesuaikan masa transisi juga jam pembelajaran yang lebih singkat daripada kelas jenjang di atasnya
Memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga.	Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah anak mereka?	komunikasi yang baik dengan wali murid merupakan prioritas kami. Upaya dalam menjalin komunikasi ini dilakukan melalui grub WhatsApp, pertemuan akhir semester maupun pertemuan secara personal dengan wali murid
Kendala pada tahap implementasi	Apa saja kendala yang ditemukan dalam upaya implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 1?	pihak sekolah belum bisa memberikan keterangan yang pasti, sebab kami belum benar-benar memahami kebijakan transisi PAUD-SD tersebut.

		<p>Namun, berdasarkan pengalaman kami dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sekolah pedesaan agaknya kurang cocok dengan kurikulum Merdeka. Peserta didik kami memiliki motivasi belajar yang terbilang rendah. Kewajiban guru untuk menaikkan peserta didik ke jenjang berikutnya membuat peserta didik tidak begitu memprioritaskan kompetensi akademik. Sehingga, tidak mengherankan jika ditemui peserta didik pada jenjang SMP yang belum menguasai perkalian dan tidak memahami apa yang dibacanya dengan baik. Hal tersebut kami cermati sebagai penurunan kualitas lulusan sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan kebijakan transisi PAUD-SD, adanya peraturan untuk meniadakan tes calistung sebagai persyaratan pendaftaran menjadi tantangan tersendiri utamanya bagi guru. Meskipun dalam sudut pandang yang lain peraturan tersebut dapat mempermudah sekolah dalam mendapatkan peserta didik baru, namun dalam praktiknya hingga tahun ini SDN Gemaharjo 01 memiliki beberapa peserta didik yang belum menguasai calistung hingga di jenjang kelas 3</p>
<p>Solusi terhadap kendala pada tahap</p>	<p>Bagaimana solusi yang anda sarankan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam upaya implementasi kebijakan transisi PAUD-SD?</p>	<p>dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan instruksi kebijakan Transisi PAUD-SD memang penting untuk diadakan pelatihan. Selain pelatihan forum guru juga diperlukan untuk menambah rekan dan berbagi pengalaman. Guru kelas 1 juga perlu mendapatkan pelatihan pengelolaan kelas, agar modul yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, kemampuan pedagogis guru juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengenali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan baik, utamanya dalam kaitan minat dan bakatnya</p>

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas 1
 Nama : R
 Hari : Sabtu, 11 Mei 2024

INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
Kesiapan penerapan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui kebijakan transisi PAUD-SD ? 2. Apakah anda mengetahui aspek-aspek kebijakan secara umum? 3. Apa yang anda ketahui mengenai tahapan-tahapan implementasi kebijakan untuk setiap aspeknya? 4. Apakah sudah tersusun strategi dan langkah-langkah implementasi kebijakan? 	<p>belum pernah ada arahan dari kepala sekolah ataupun pihak lain terkait kebijakan transisi PAUD-SD. Namun, informasi terkait kebijakan tersebut diketahui melalui social media. Belum pernah ada pelatihan terkait kurikulum Merdeka ataupun secara khusus tentang kebijakan transisi PAUD-SD</p> <p>Sependek pengetahuan saya aspek dalam kebijakan tersebut berfokus pada terciptanya masa transisi dari PAUD ke SD yang tidak memberatkan peserta didik. Seperti penyesuaian Materi dan metode pembelajarannya. Untuk tahap implementasinya sepertinya memerlukan arahan, bimbingan serta pendampingan dari dinas pendidikan.</p>
Tidak ada tes calistung saat PPDB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SDN Gemaharjo 1 memberlakukan syarat harus bisa membaca, menulis, dan menghitung (calistung) kepada calon peserta didik kelas satu? 2. Apakah SDN Gemaharjo 1 melaksanakan kegiatan asesmen awal placement test di kelas untuk mendapatkan potret capaian peserta didik dengan teknik yang tidak berupa tes lisan dan tes tertulis? 	<p>tidak ada syarat tes calistung untuk mendaftar di SDN Gemaharjo 1. Namun, setelah penerimaan peserta didik akan ada pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan calistung. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil pengamatan guru selama awal masa pembelajaran. Hal ini untuk memudahkan pembelajaran berdiferensiasi</p>
Menerapkan penguatan PAUD dan keselarasan pembelajaran PAUD-SD	<p>Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam kemampuan pondasi mereka?</p>	<p>selain lingkungan belajar dan teman-teman yang baru, peserta didik kelas 1 memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan jenjang PAUD. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan saat masa adaptasi dengan kebiasaan baru di jenjang sekolah dasar. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademis. Guru mengenalkan kebiasaan baru dalam tugas perkembangan peserta didik secara bertahap.</p>

		<p>Guru menyelipkan pembekalan kemampuan-kemampuan dasar tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajarkan pembiasaan berdoa dan menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut. Guru juga membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap barang pribadinya, seperti melekukan pengecekan laci dan tas sebelum pulang. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya perilaku mandiri dan menjaga kerukunan.</p> <p>perkembangan belajar maupun kesulitan belajar peserta didik selalu disampaikan guru kepada wali murid. Baik melalui komunikasi personal maupun pertemuan tiap semester. Terutama pada masa awal adaptasi lingkungan sekolah, guru sangat memerlukan dukungan wali murid. Pada hari pertama sekolah kehadiran wali murid sangat membantu proses adaptasi</p>
Memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga.	Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah anak mereka?	<p>perkembangan belajar maupun kesulitan belajar peserta didik selalu disampaikan guru kepada wali murid. Baik melalui komunikasi personal maupun pertemuan tiap semester. Terutama pada masa awal adaptasi lingkungan sekolah, guru sangat memerlukan dukungan wali murid. Pada hari pertama sekolah kehadiran wali murid sangat membantu proses adaptasi</p>
Kendala pada tahap implementasi	Apa saja kendala yang ditemukan dalam upaya implementasi kebijakan transisi PAUD-SD di SDN Gemaharjo 1?	<p>kalaupun kendala dalam pembelajaran tentu saja ada. Baik saat merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun modul pembelajaran misalnya, sangat minim referensi untuk menyusun modul yang tidak membebani proses adaptasi peserta didik kelas 1. Terlebih belum ada pelatihan khusus bagi guru kelas 1. Begitupun saat melaksanakan pembelajaran, guru kesulitan menyelaraskan kegiataan yang disusun dalam modul dengan buku pembelajaran yang digunakan peserta didik. Guru mengupayakan pembelajaran dengan suasana positif, namun materi yang terdapat dalam buku</p>

		<p>terlalu berat untuk peserta didik kelas 1. Ditambah dengan kemampuan calistung yang tidak merata pada seluruh peserta didik. Terdapat banyak peserta didik kelas 1 yang belum bisa bahkan terbata-bata dalam membaca dan menulis. Sehingga guru perlu membacakan soal saat peserta didik sedang menjalani asesmen. Berhubung konten isi buku yang terkesan terlalu berat bagi peserta didik, guru seringkali harus melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan LKS atau buku. Sedangkan dalam proses evaluasi pembelajaran, tidak ada kendala yang berarti sebab penilaian tidak hanya berpacu pada kemampuan akademik.</p>
<p>Solusi terhadap kendala pada tahap</p>	<p>Bagaimana solusi yang anda sarankan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam upaya implementasi kebijakan transisi PAUD-SD?</p>	<p>referensi memang bisa ditemukan di google, namun untuk mengatasi kendala penyusunan modul ajar adanya pelatihan dari pemerintah dirasa sangat diperlukan. Selain itu, pemerintah perlu memastikan persebaran buku ajar yang menyesuaikan tujuan dari kebijakan Transisi PAUD-SD</p>

Lampiran 4. Lembar Hasil Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI

ASPEK OBSERVASI	SESUAI	TIDAK SESUAI	CATATAN
Perencanaan Pembelajaran:		✓	Tidak sepenuhnya sesuai, sebab ada improvisasi selama kegiatan belajar mengajar
Pemilihan Materi Pembelajaran:		✓	Peserta didik yang belum bisa membaca tetap dituntut mengerjakan tugas dan PR seperti peserta didik yang sudah bisa membaca
Metode Pembelajaran:	✓		Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi. Guru mengenalkan konsep TYME melalui pembiasaan berdo'a. Guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih. Guru melatih kesabaran peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan jam Pelajaran. Guru mengupayakan situasi belajar yang memantik rasa ingin tahu peserta didik. Guru membiasakan peserta didik untuk mengelola barang-barang pribadinya dengan baik
Pemberian Feedback:	✓		
Penilaian Kemajuan:	✓		
Keterlibatan Peserta Didik:		✓	Peserta didik yang belum bisa membaca cenderung pasif



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN PESERTA DIDIK
USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 5725610 Laman <https://PAUddikdasmen.kemdikbud.go.id>

**SURAT EDARAN
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN PESERTA DIDIK USIA DINI,
PENDIDIKAN**

**DASAR, DAN PENDIDIKAN
MENENGAH**

NOMOR 0759/C/HK.04.01/2023

TENTANG

**PENGUATAN TRANSISI PENDIDIKAN PESERTA DIDIK
USIA DINI KE SEKOLAH DASAR KELAS
AWAL**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten/Kota Seluruh Indonesia di
tempat

Dasar Hukum:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Karya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia

Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762); dan

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kpeserta didik-kpeserta didik, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam rangka penguatan transisi Pendidikan Peserta didik Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) kelas awal, perlu memperhatikan bahwa:

1. Belum semua peserta didik kelas 1 SD pernah mengikuti pembelajaran terstruktur melalui PAUD. Berdasarkan data Susenas pada tahun 2021 menunjukkan data Angka Kesiapan Sekolah (AKS) masih 74,69% dan jumlah peserta didik SD yang tidak melalui PAUD ini meningkat di masa pandemi Covid-19.
2. Pasal 69 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, mengatur bahwa penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) SD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain;
3. Pasal 5 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Peserta didik Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, mengatur bahwa Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada:
 - a. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
 - b. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan

- c. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sehubungan hal tersebut, diminta perhatian Saudara untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menerbitkan surat edaran yang ditujukan kepada pengawas, penilik, kepala satuan PAUD dan kepala SD di wilayah Saudara, yang berisikan penjelasan bahwa:
 - a. Penerimaan peserta didik baru pada SD tidak menerapkan tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kpeserta didik- kpeserta didik, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
 - b. Pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru dilakspeserta didikan mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang mengatur mengenai pengenalan lingkungan sekolah.
 - c. Selain melakukan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru sebagaimana dimaksud pada huruf b, khusus SD dalam rentang waktu dua minggu pertama pada tahun ajaran baru, perlu:
 - 1) melakukan pengenalan peserta didik dengan lingkungan belajarnya agar peserta didik merasa nyaman berkegiatan di lingkungan sekolah;
 - 2) merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian peserta didik melalui asesmen awal;
 - 3) melakukan asesmen awal pembelajaran yang bersifat holistik dengan dapat menggunakan atau memodifikasi contoh yang dapat diakses melalui tautan laman s.id/transisiPAUDSD dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui tautan laman s.id/pmm-transisiPAUDSD.
 - 4) menggunakan hasil asesmen awal sebagaimana dimaksud pada angka 3) sebagai basis perencanaan kegiatan pembelajaran pada sepanjang tahun ajaran.
 - d. Pembelajaran pada satuan PAUD dan SD kelas awal dilakspeserta didikan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sejak di PAUD sampai dengan kelas 2 (dua) SD. Satuan pendidikan perlu menyesuaikan layanannya agar dapat memfasilitasi peserta didik yang belum pernah mendapatkan pembinaan kemampuan melalui satuan PAUD. Rangkaian praktik pembelajaran berupa

buklet advokasi penguatan transisi PAUD-SD dapat diakses melalui tautan laman s.id/booklet-transisiPAUDSD.

2. Penerbitan surat edaran sebagaimana dimaksud pada angka 1, dapat disusun dengan mengacu pada format surat edaran yang menjadi lampiran Surat Edaran ini. Format surat edaran dimaksud dapat disesuaikan dengan ketentuan tata naskah dinas pemerintah kabupaten/kota dalam menyusun surat edaran tanpa mengubah substansi/materi surat edaran.
3. Mendorong pembentukan Forum Komunikasi PAUD-SD sebagai wadah koordinasi dan kerja sama antara pemangku kepentingan satuan PAUD dan SD di daerah sesuai dengan panduan yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui laman s.id/transisiPAUDSD.
4. Bagi pemerintah kabupaten/kota yang telah memiliki Forum Komunikasi PAUD-SD sebagaimana dimaksud pada angka 3, perlu melakukan pembinaan kepada Forum Komunikasi PAUD-SD agar forum tersebut:
 - a. mengawal advokasi yang dilakukan di kabupaten/kota baik secara mandiri ataupun kemitraan; dan
 - b. berperan sebagai narahubung bagi satuan pendidikan dan masyarakat yang ingin mendukung, dengan sumber informasi dan alat bantu yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.

Demikian Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Peserta didik Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksneserta didikan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Januari 2023

Direktur Jenderal,



Tembusan:

Dr. Iwan Syahril, S.IP., MA., Ed.M., Ph.D.

1. Mendikbudristek;
2. Sekretaris Jenderal, Kemdikbudristek;
3. Inspektur Jenderal, Kemdikbudristek;
4. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbudristek;
5. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek;
6. Direktur PAUD, Kemdikbudristek;
7. Direktur SD, Kemdikbudristek;
8. Direktur Guru PAUD dan Dikmas, Kemdikbudristek;
9. Direktur Guru Pendidikan Dasar, Kemdikbudristek;

10. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbudristek; 11. Kepala Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek.

LAMPIRAN

SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN PESERTA DIDIK USIA DINI,
PENDIDIKAN
DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
NOMOR

0759/C/HK.04.01/2023

TENTANG

PENGUATAN TRANSISI PENDIDIKAN
PESERTA DIDIK USIA
DINI KE SEKOLAH DASAR KELAS AWAL

Contoh Format Surat Edaran



KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN/KOTA

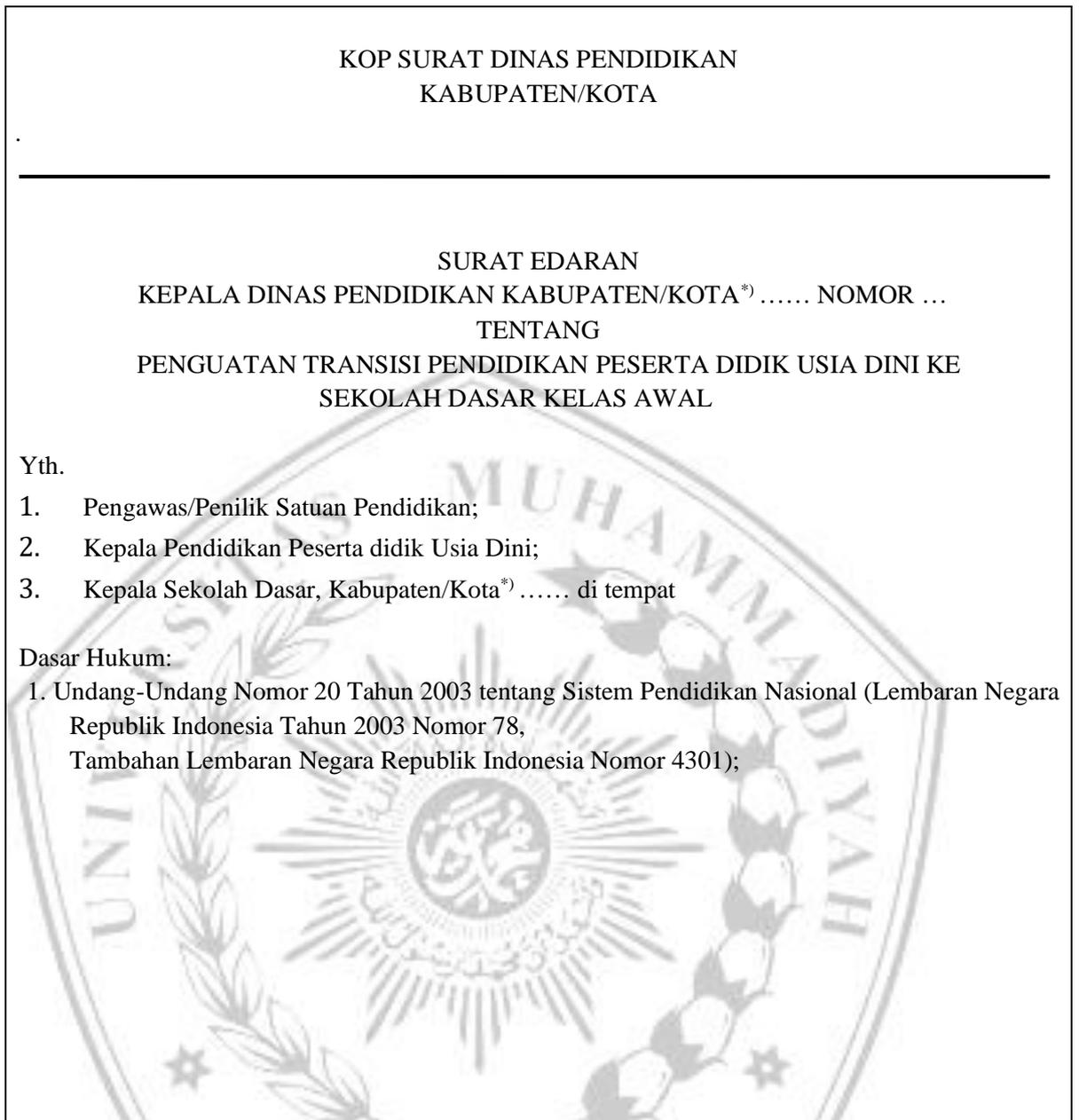
SURAT EDARAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN/KOTA*) NOMOR ...
TENTANG
PENGUATAN TRANSISI PENDIDIKAN PESERTA DIDIK USIA DINI KE
SEKOLAH DASAR KELAS AWAL

Yth.

1. Pengawas/Penilik Satuan Pendidikan;
2. Kepala Pendidikan Peserta didik Usia Dini;
3. Kepala Sekolah Dasar, Kabupaten/Kota*) di tempat

Dasar Hukum:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);



2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Karya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762); dan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kpeserta didik-kpeserta didik, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Menindaklanjuti Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Peserta didik Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor tentang Penguatan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar Kelas Awal, maka dalam pelaksanaan penguatan Transisi Pendidikan Peserta didik Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) kelas awal, kami minta Saudara memastikan praktik sebagai berikut sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar di satuan PAUD dan SD kelas awal:

1. Penerimaan peserta didik baru pada SD tidak menerapkan tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kpeserta didik-kpeserta didik, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru dilaksanakannya mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang mengatur mengenai pengenalan lingkungan sekolah.
3. Selain melakukan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru sebagaimana dimaksud pada angka 2, khusus SD dalam rentang waktu dua minggu pertama pada tahun ajaran baru, perlu:
 - a. melakukan pengenalan peserta didik dengan lingkungan belajarnya agar peserta didik merasa nyaman berkegiatan di lingkungan sekolah;
 - b. merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian peserta didik melalui asesmen awal;
 - c. melakukan asesmen awal pembelajaran yang bersifat holistik dengan dapat menggunakan atau memodifikasi contoh yang dapat diakses melalui tautan laman s.id/transisiPAUDSD dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui tautan laman s.id/pmm-transisiPAUDSD.
 - d. menggunakan hasil asesmen awal sebagaimana dimaksud pada huruf c) sebagai basis perencanaan kegiatan pembelajaran pada sepanjang tahun ajaran.
4. Pembelajaran pada satuan PAUD dan SD kelas awal dilaksanakannya dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sejak di PAUD sampai dengan kelas 2 (dua) SD. Satuan pendidikan perlu menyesuaikan layanannya agar dapat memfasilitasi peserta didik yang belum pernah mendapatkan pembinaan kemampuan melalui satuan PAUD. Rangkaian praktik pembelajaran berupa buklet advokasi penguatan transisi PAUD-SD dapat diakses melalui tautan laman s.id/booklet-transisiPAUDSD.

5. Satuan PAUD dan SD perlu melakukan persiapan agar pada tahun ajaran 2023/2024 dapat menerapkan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1 s.d. 4 di atas. Kemendikbudristek telah menyiapkan serangkaian alat bantu yang dapat diakses pada tautan laman s.id/transisiPAUDSD dan tautan laman Platform Merdeka Mengajar (PMM) s.id/pmm-transisiPAUDSD.

Demikian Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota^{*)} ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilakspeserta didikan sebagaimana mestinya.

....., Februari 2023
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten/Kota^{*)}

(Nama.....)
NIP.....

Tembusan:

1. Walikota/Bupati^{*)}
2. Direktur Jenderal PAUD Dasmien, Kemdikbudristek;
3. Direktur Jenderal GTK, Kemdikbudristek;
4. Kepala BSKAP, Kemdikbudristek;
5. Ketua Dewan Pendidikan Kab/Kota^{*)}; dan 6. Koordinator Pengawas Kab/Kota^{*)}.....

^{*)}Diisi dengan nama masing-masing kabupaten atau kota.

Jakarta, 28 Januari 2023
Direktur Jenderal,



Dr. Iwan Syahril, S.IP., MA., Ed.M., Ph.D.

MODUL AJAR PPKn SD

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
1. Penyusun : ROBIYATUN NUR ISLAMIATI,S.Pd.SD Instansi : SDN 1 GEMAHARJO Tahun Penyusunan : Tahun 2024
2. Jenjang Sekolah : SD
3. Kelas : 1 (Satu)
4. Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-1)
B. KOMPETENSI AWAL
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga, dan penting bagi dirinya dan orang lain. 3. Peserta didik dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya dan orang lain.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
❖ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
D. SARANA DAN PRASARANA
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Seftriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik ❖ Lampu ruang kelas yang memadai ❖ Ruang kelas yang cukup luas
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Fase A ❖ Elemen: Pancasila dan Bhinneka Tunnggal Ika

- ❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit V “Aku Suka Bergotong Royong” dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran Elemen Pancasila dan Bhinneka Tunnggal Ika. Tujuan umum yang diharapkan pada unit “Aku Suka Bergotong Royong” diharapkan mampu menyadari pentingnya gotong royong dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan memahami pentingnya gotong royong, peserta didik diharapkan mampu menganalisis karakteristik peran setiap individu untuk dapat berkontribusi dalam gotong royong. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit V “Aku Suka Bergotong Royong” antara lain :
 - Menunjukkan sikap bersyukur kepada Tuhan YME terhadap kondisi diri.
 - Menunjukkan sikap menerima dan berempati terhadap kondisi orang lain.
 - Membandingkan pekerjaan rumah yang dilaksanakan sendiri dan bersama-sama

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Peran anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membandingkan pekerjaan rumah yang dilakukan sendiri dan bersama-sama

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Anak-anak, siapa yang suka membantu orangtua di rumah?
- ❖ Apakah kalian suka membantu orang tua di rumah?
- ❖ Pekerjaan apa yang kalian lakukan untuk membantu orangtua di rumah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran I

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain :

- 1) Guru dapat menyiapkan cerita bergambar tentang peran anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyiapkan berbagai gambar gotong royong di lingkungan keluarga.
- 3) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, *board games*, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran).

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit)

- 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk kemudian mengecek kehadiran peserta didik.

➤ Kegiatan Inti (60 Menit)

- 1) Guru memulai kegiatan dengan menunjukan poster gotong royong dalam lingkungan keluarga. Guru menanyakan peran peserta didik dalam lingkungan keluarga “Anak-anak, siapa yang suka membantu orangtua di rumah?”, “Apakah kalian suka membantu orang tua di rumah?”, “Pekerjaan apa yang kalian lakukan untuk membantu orangtua di rumah?”
- 2) Guru memberikan tanggapan atas respons peserta didik, guru menjelaskan kegiatan gotong royong antar anggota keluarga.
- 3) Guru menunjukan cerita tentang aktivitas gotong royong dalam kehidupan keluarga. Guru membacakan cerita bergambar dan peserta didik menyimak.

“Rumahku Istanaku”

Rumah adalah tempat kita tinggal. Di dalamnya, kita hidup bersama keluarga Setiap anggota

keluarga punya tanggung jawab Bersama-sama dengan keluarga menjaga kebersihan rumah Rumah yang bersih membuat kita nyaman di rumah Jika rumah bersih kita akan terhindar dari penyakit.



- 4) Guru meminta peserta didik untuk maju ke depan dan memberikan argumen tentang cerita bergambar tersebut
- 5) Guru meminta peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan kegiatan membandingkan gambar dan memilih kegiatan gotong royong sebagai kegiatan efektif yang menanamkan nilai tolong menolong, meringankan beban orang lain, dan kebersamaan.

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik
- 2) Guru memberikan penguatan, mengajak peserta didik untuk memiliki sikap peduli terhadap kesulitan orang lain sebagai dasar kesadaran sikap gotong royong.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada unit pembelajaran pertama, aktivitas kegiatan pembelajaran akan gambaran peran anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan menampilkan cerita bergambar tentang aktivitas keluarga dalam lingkungan keluarga yang dilaksanakan dengan gotong royong. Peserta didik diharapkan dapat memiliki kepekaan terhadap kesulitan orang lain, empati, dan kemauan untuk meringankan beban orang lain. Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan pekerjaan anggota keluarga yang sesuai dengan peran anggota keluarga, misal peserta didik mampu menuliskan aktivitas yang ada pada cerita bergambar: ibu memasak, ayah mencuci pakaian, kakak mencuci piring dan adik menyiram tanaman. Guru menyiapkan gambar ayah, ibu kakak dan adik. Peserta didik mencocokkan gambar sesuai dengan peran anggota keluarga.
- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mendesain berbagai aktivitas pekerjaan di lingkungan keluarga dan gambar tokoh yang ada pada aktivitas tersebut. Peserta didik diminta mengaitkan aktivitas anggota keluarga menggunakan wayang orang dan kartu atribut pekerjaan. Kemudian peserta didik diminta untuk bercerita mengenai gambar wayang orang dan kartu atribut pekerjaan rumah (Media Kartu dan Wayang Tokoh).



Gambar 5.1 Permainan Kartu Wayang Tokoh

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan unit pembelajaran yang pertama, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi pada unit pembelajaran I, dapat dilakukan dengan panduan tabel 5.1.

Tabel 5.1. Kegiatan Refleksi Pembelajaran I

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					

		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

skor maksimal

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN



Mengetahui
Kepala Sekolah,

SURYADI, S.Pd

NIP. 19650517 200801 1 003

Gemaharjo , 8 Maret 2024
Guru Kelas 1

ROBIYATUN NUR ISLAMIATI, S.Pd.SD

NIP. -

Lampiran 7. Soal Sumatif Akhir Semester



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN DINAS
PENDIDIKAN
KELOMPOK KERJA GURU GUGUS 04
KECAMATAN TEGALOMBO



Sekretariat : Desa Gemaharjo Kecamatan Tegalombo PACITAN
email : kkg4tegalombo@gmail.com, website : s.id/kkg04tegalombo kode pos : 63582

SUMATIF AKHIR SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila
Kelas : I (Satu)
Waktu : 60 menit

Nama :.....
No. Absen :.....
Tanggal :.....

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar!

- Tempat tinggal seluruh anggota keluarga disebut....
 - Sekolah
 - Rumah
 - Gedung
- Rumah yang memiliki banyak tanaman, akan terlihat....
 - Asri
 - Gersang
 - Panas
- Teman Sari berkunjung kerumah.
Sari mempersilahkan untuk masuk ke....
 - Ruang dapur
 - Kamar
 - Ruang tamu
- Membuang sampah sebaiknya di
 - Sungai
 - Selokan
 - Tempat sampah
- Perhatikan gambar berikut!



Gambar diatas digunakan untuk.....

- Mandi
 - Tidur
 - Kumpul keluarga
- Teras berada di..... rumah
 - Depan
 - Belakang
 - Tengah

7. Perhatikan gambar berikut!



Gambar diatas digunakan untuk....

- a. Menyapu b. Mengepel c. Mengelap
9. Sandi akan kerumah Roni.
Agar tidak tersesat sebaiknya Roni memberikan....
a. Lukisan b. Denah c. Foto
10. Dalam denah, arah selatan selalu menunjuk ke....
a. Atas b. Kanan c. Bawah
11. Saat tetanggamu terkena musibah, sikapmu sebaiknya.....
a. Menolongnya
b. Membiarkan saja
c. Pura – pura tidak tahu
12. Gotong royong dilakukan secara.....
a. Sendiri – sendiri
b. Bersama – Bersama
c. Individual
13. Dengan gotong royong pekerjaan akan.....
a. Cepat selesai b. Lebih lama c. Lebih sulit
14. Kebersihan sekolah menjadi tanggung jawab.....
a. Guru
b. Semua warga sekolah
c. Tukan kebun
15. Hak adalah sesuatu yang pantas.....
a. Dilakukan b. Dikerjakan c. Diterima
16. Hidup dengan rukun bisa membuat kita.....
a. Berbeda b. Bersatu c. Bermusuhan
17. Ronda malam dilaksanakan untuk menjaga.....
a. Kesehatan b. Keamanan c. Kebersihan
18. Gotong royong dilakukan dalam hal...
a. Kebaikan b. Kejelekan c. Kejahatan
19. Kegiatan Berikut yang dilakukan dengan gotong royong adalah.....
a. Mengerjakan ulangan
b. Belajar membaca

- C. Membersihkan jalan
20. Hidup aman dan damai terlaksana bila kita saling.....
 a. Membenci b. Menyayangi c. Mengejek
21. Apabila lingkungan rumahmu terpelihara, maka rumahmu akan.....
 a. Indah dan sehat b. Kotor dan sehat c. Kotor dan bau

II. Jawablah dengan jawaban yang benar!

1. Apakah benda yang digunakan sebagai pembatas rumah....
2. Sebutkan ruangan-ruangan dalam rumah.....
3. Gambar yang menunjukkan tempat, jalan, Gedung dan lokasi lain disebut.....
4. Siapa saja yang termasuk keluarga inti.....
5. Kewajiban adalah.....
6. Melakukan pekerjaan bersama-sama disebut.....
7. Sebutkan dua contoh gotong royong di sekolah.....
8. Siapa saja yang ikut kerja bakti dirumah.....
9. Kegiatan siskamling bertujuan untuk menjaga.....
10. Apa yang harus kita lakukan agar mendapat nilai yang bagus.....

Kunci jawaban

I.

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 6. A | 16. B |
| 2. A | 12. A | 7. B | 17. A |
| 3. C | 13. B | 8. B | 18. C |
| 4. C | 14. C | 9. C | 19. B |
| 5. A | 15. B | 10. A | 20. A |

II.

1. Pagar
2. Ruang tamu, dapur, kamar dan kamar mandi
3. Denah
4. Ayah, ibu dan anak
5. Sesuatu yang harus kita kerjakan
6. Gotong royong
7. Piket kelas dan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah (Jumat bersih)
8. Semua anggota keluarga
9. Keamanan lingkungan
10. Belajar

Lampiran 8. Buku Lembar Kerja Siswa

Bacalah cerita berikut dengan saksama!

Tetanggaku adalah Saudaraku

Ami bertetangga dengan Dian, Ana, dan Adi.
Rumah mereka saling berdekatan satu sama lain.
Suatu hari, ketika mereka pulang sekolah mereka tidak sengaja melihat nenek Imah.
Nenek Imah merupakan tetangga mereka.
Mereka menyadari bahwa nenek Imah kesulitan membawa banyak barang belanjaan.
Ami dan teman-teman pun langsung menghampiri nenek Imah.

Ami : "Selamat siang, nenek Imah."
Nenek : "Eh Ami dan teman-teman. Kalian baru pulang sekolah ya?"
Dian : "Iya, Nek. Sepertinya barang belanjaan nenek banyak sekali. Bolehkah kami membantu membawanya?"
Nenek : "Iya, Nak. Besok di rumah nenek ada acara. Jadi, nenek belanja bahan makanan yang cukup banyak. Terima kasih kalau kalian tidak keberatan membantu nenek."
Ana : "Tentu saja tidak, Nek. Lagi pula jalan kita kan searah."
Adi : "Adi bantu membawa yang ini ya, Nek."
(sambil memegang salah satu kantong plastik)

Ami dan teman-teman membantu nenek Imah membawa barang belanjaan. Mereka membawakannya hingga ke depan rumah nenek Imah.
Nenek Imah berterima kasih kepada Ami dan teman-teman karena sudah membantunya.

Hal apa yang kamu dapatkan dari cerita tersebut?
Cerita tersebut mengajarkan agar kita dapat bertetangga dengan baik.
Apa saja tata cara bertetangga yang baik?
Ayo, pelajari tata cara bertetangga yang baik dengan saksama!

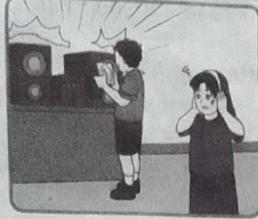
1. Tata Cara Bertetangga yang Baik

Sudahkah kamu memperlakukan tetanggamu dengan baik?
Dalam hidup bertetangga, harus saling menghormati.
Tetangga merupakan saudara terdekatmu.
Jika kamu mengalami kesulitan, tetangga terdekat akan membantumu terlebih dahulu.
Begitu pula apabila tetangga dekatmu yang mengalami kesulitan. Kamu akan membantunya lebih dulu.
Kamu wajib berbuat baik kepada tetangga.
Bagaimana cara bertetangga yang baik?
Caranya dengan menunjukkannya dalam sikap sehari-hari.

24  Pendidikan Pancasila 1 SD/MI Semester Genap (Kurikulum Merdeka)

Berikut tata cara bertetangga yang baik.

a. Tidak



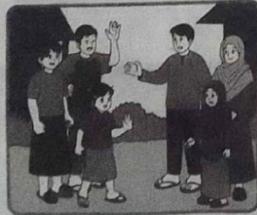
Rumah kita tentu berdekatan dengan tetangga. Terkadang, suara dari dalam rumah dapat terdengar oleh tetangga. Jadi, kamu harus menjaga perilaku agar tidak membuat bising. Ketika menghidupkan televisi dan radio jangan terlalu keras. Begitu pula ketika kamu mendengarkan musik. Jangan menyalakan volume terlalu tinggi. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan tetangga.

b. Berbuat Baik kepada Tetangga



Kamu harus selalu berbuat baik kepada tetangga. Berbuat baik kepada tetangga termasuk perilaku terpuji. Kamu dapat berbuat baik dengan cara menghormati dan menghargai. Meskipun terdapat banyak perbedaan, namun tidak menjadi penghalang. Perbedaan dapat dijadikan sarana untuk bersatu. Dengan demikian, kerukunan akan terjaga.

c. Mengenal Tetangga Sekitar Rumah



Ketika ada kegiatan kerja bakti, kamu harus mengikutinya. Begitu pula apabila ada kegiatan menjenguk tetangga yang sakit, kamu juga harus ikut andil di dalamnya. Menjenguk tetangga yang sakit adalah perbuatan terpuji. Tahukah kamu kegiatan di lingkungan sekitar yang bermanfaat? Berikut beberapa kegiatan yang bermanfaat di lingkungan sekitar.

- 1) Mengikuti kegiatan ronda malam atau siskamling.
- 2) Mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan.
- 3) Mengikuti musyawarah bersama warga.
- 4) Mengikuti kegiatan penghijauan.

f. Menyapa Ketika Bertemu Tetangga



Apabila hidup bertetangga, kamu pasti sering bertemu dengan tetanggamu. Misalnya, saat belanja di sayur keliling. Apabila bertemu tetangga, apa yang kamu lakukan? Sebagai tetangga yang baik, kita wajib saling menyapa. Kamu harus menyapa ketika bertemu tetangga. Menyapa termasuk norma kesopanan. Tidak hanya kepada tetangga, kita juga harus menyapa orang yang kita kenal. Ketika menyapa harus menggunakan kalimat yang sopan. Kamu bisa menggunakan sapaan selamat pagi, selamat siang, atau menyapa dengan nama panggilan. Dengan saling menyapa, akan tercipta keharmonisan.

g. Berkenalan dengan Tetangga Baru



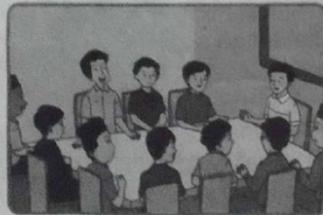
Apa yang kamu lakukan ketika ada keluarga yang pindah ke lingkunganmu?
Apabila ada tetangga baru, ajaklah berkenalan.
Lakukan perkenalan dengan sopan.
Tetangga baru akan tinggal dalam waktu lama.
Jadi, penting untuk mengenal tetangga baru di sekitar rumah.
Jangan membeda-bedakan tetangga lama dan tetangga baru.

h. Berbagi dengan Tetangga



Dalam kehidupan sehari-hari, kamu harus saling berbagi. Terutama berbagi kepada tetangga. Apabila kamu memiliki makanan yang berlebih, bagikanlah kepada tetanggamu. Tetanggamu tentu akan merasa senang. Berbagi dengan tetangga merupakan perilaku terpuji.

i. Menghargai Pendapat Tetangga



Ketika mengikuti musyawarah di lingkungan tempat tinggal, tentu terdapat banyak perbedaan pendapat. Kamu harus menghormati perbedaan tersebut. Setiap orang berhak berpendapat. Kamu juga tidak boleh memaksakan kehendak. Perbedaan pendapat perlu dihargai.

j. Berbuat Adil kepada Semua Tetangga

Tetanggamu tentu bukan hanya satu. Tentu kamu memiliki banyak tetangga.

Setiap tetangga memiliki latar yang berbeda.
Kamu harus berbuat adil terhadap mereka.
Kamu tidak boleh membeda-bedakannya.
Kamu harus saling hidup rukun.
Karena keberagaman akan sering dijumpai dalam hidup bertetangga.
Perbedaan perlu disikapi dengan saling menghargai.



2. Menggambarkan Tetangga Terdekat

Siapakah tetangga terdekatmu?

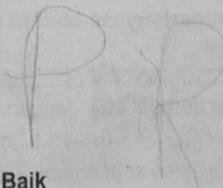
Tetangga terdekat berjarak paling dekat dengan rumahmu.

Misalnya, tetangga yang berada di samping kanan, samping kiri, depan, atau belakang rumahmu.

Dapatkah kamu menggambarkan tetangga terdekatmu?

Kamu dapat menggambar denah tetangga terdekat.

Caranya sama dengan membuat denah yang telah dipelajari.
Jangan lupa cantumkan mata angin.



3. Kosakata Bertetangga yang Baik

Banyak cara berbuat baik kepada tetangga.

Berbuat baik ditunjukkan dengan perbuatan.

Dapat pula ditunjukkan dengan perkataan.

Misalnya, berbicara dengan sopan kepada tetangga.

Kamu tidak boleh menyakiti tetangga.

Kamu harus selalu bersikap baik kepada tetangga.

Kamu juga harus hidup bertetangga yang baik.

Dengan bertetangga yang baik,
akan tercipta kerukunan.

Hidup juga akan menjadi damai dan sejahtera.
Jangan lupa berbuat baik kepada tetangga, ya!
Nah sekarang, dapatkan kamu menyebutkan kosakata bertetangga yang baik?
Berikut contoh kosakata bertetangga yang baik.

- 1) Menyapa
- 2) Gotong royong
- 3) Kerja bakti
- 4) Tolong-menolong

Aktivitas Siswa

Kerjakan sesuai perintahnya!

Bentuklah kelompok terdiri atas 3–4 siswa.
Diskusikanlah bersama anggota kelompokmu tata cara bertetangga yang baik.
Tulis hasil diskusimu di selembar kertas.
Presentasikan hasilnya di depan kelas dengan penuh percaya diri.
Guru dan temanmu akan memberikan tanggapan.

Asesmen Formatif

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Siapakah tetangga itu?

Jawab: *Keluarga yang tinggal di rumah yang berdekatan*

2. Mengapa kita harus berbuat baik dengan tetangga?

Jawab: *agar hidup damai dan sejahtera*

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 3–5.

Panen Rambutan

Di rumah Ana sedang panen rambutan.
Ana ingin berbagi hasil panen rambutannya.
Setiap hari tetangga selalu melihat buahnya.
Setiap hari ada juga tetangga yang ikut membersihkan daun yang gugur di jalan.
Ana ingin tetangganya juga ikut menikmati hasil panennya.
Ayah Ana sangat setuju dengan ide Ana.

Ana kemudian diminta ayahnya untuk membagikan panen rambutannya kepada tetangga. Setiap tetangga mendapatkan satu kantong plastik rambutan. Ana senang bisa berbagi dengan tetangga.

3. Siapa yang sedang panen rambutan?

Jawab: Apa

4. Mengapa Ana ingin berbagi hasil panennya dengan tetangga?

Jawab: Suapada dia ngebantu kita

5. Menurutmu, bagaimana perbuatan Ana tersebut?

Jawab: Yang baik

Tugas Proyek

Kerjakan sesuai perintahnya!

Sebagai pelajar Pancasila, kamu diharapkan memiliki sikap gotong royong melalui proyek ini.

Bersama anggota kelompokmu, lakukan tugas berikut.

1. Berkelompoklah dengan teman sejamu.
2. Terapkan sikap menjaga lingkungan sekitar.
3. Pindai Kode QR di samping untuk mengetahui kegiatan apa saja yang bisa kamu lakukan untuk menjaga lingkungan.
4. Tuliskan pengalamanmu saat melakukan kegiatan tersebut bersama temanmu.
5. Kumpulkan kepada gurumu.



Scan QR di atas agar lebih memahami tentang aku cinta lingkungan sekitar

Assesmen Sumatif Bab 1

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Ibu, bapak, dan anak disebut
 - a. rumah
 - b. keluarga
 - c. kelompok
2. Tempat tinggal seluruh anggota keluarga disebut
 - a. rumah
 - b. sekolah
 - c. gedung
3. Bentuk rumah yang satu dengan rumah yang lain
 - a. sama
 - b. berbeda
 - c. seragam
4. Ruang tempat menerima tamu disebut
 - a. ruang tamu
 - b. dapur
 - c. kamar

Perhatikan gambar berikut!

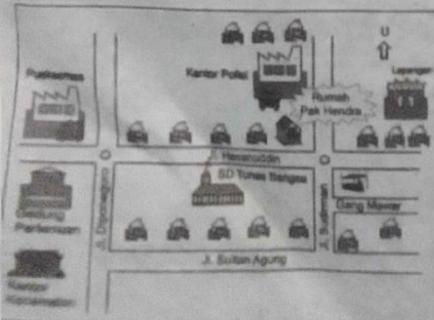


Ruang di atas digunakan untuk

HOTS

- a. tidur
 - b. memasak
 - c. menerima tamu
6. Ruang tempat makan keluarga disebut
- a. kamar tidur
 - b. dapur
 - c. ruang makan
7. Rumah sehat adalah **HOTS**
- a. rumah yang jarang dicat
 - b. rumah yang jarang dibersihkan
 - c. rumah yang memiliki ventilasi cukup
8. Agar rumah selalu sehat maka rumah harus
- a. dicat
 - b. dibersihkan
 - c. direnovasi

Denah berikut untuk menjawab soal nomor 9 – 11!



9. Rumah Pak Hendra terletak di jalan **HOTS**

- a. Hasanuddin
- b. Diponegoro
- c. Sudirman

10. Sebelah utara rumah Pak Hendra adalah

- a. rumah tetangga
- b. lapangan
- c. kantor polisi

11. Di seberang jalan rumah Pak Hendra ada

- a. rumah tetangga
- b. puskesmas
- c. SD Tunas Bangsa

12. Perhatikan gambar berikut!



Kerja bakti membersihkan lingkungan dilakukan **HOTS**

- a. ketua rt
- b. kepala keluarga
- c. semua warga masyarakat

13. Lingkungan yang bersih dan indah membuat warga merasa

- a. nyaman
- b. was-was
- c. sedih

14. Menjaga kebersihan lingkungan rumah menjadi tanggung jawab

- a. ayah
- b. ibu
- c. semua anggota keluarga

15. Membersihkan rumah bersama-sama membuat pekerjaan menjadi

- a. lama
- b. cepat selesai
- c. membosankan

16. Jika kamu melihat ada temanmu membuang sampah ke sungai maka kamu sebaiknya
- a. menasihatinya
 - b. memarahinya
 - c. mencontohnya
17. Membuang sampah sembarang adalah contoh perbuatan
- a. menjaga lingkungan
 - b. tidak cinta lingkungan
 - c. peduli lingkungan
18. Lingkungan rumah yang sehat membuat kita merasa
- a. nyaman
 - b. takut
 - c. terganggu
19. Lingkungan sekitar rumah akan tetap bersih jika kita mau
- a. menjaga kerukunan
 - b. bermain di halaman
 - c. menjaga kebersihan
20. Membersihkan lantai rumah dengan cara
- a. disapu dan dipel
 - b. dikuras
 - c. dicat

B. Jawablah dengan jawaban yang benar!

1. Apa yang dimaksud denah?

Jawab: Petunjuk jalan

2. Sebutkan bagian-bagian rumah!

Jawab: katil, jendela, atap, dinding

3. Bagaimanakah cara membersihkan kamar mandi?

Jawab: di sikat

4. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus membuang sampah di tempatnya? **HOTS**

Jawab: untuk menjaga kebersihan

5. Sebutkan tiga contoh perilaku menjaga kebersihan lingkungan!

Jawab: buang sampah pada tempatnya
- membersihkan lingkungan
- membersihkan selokan-selokan

Milai:	Catatan:	Paraf: